

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM  
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN  
DI SMPN 2 SATAP JAMBON PONOROGO**

**TESIS**



**Oleh:  
DITA AMALIA HANANDINI  
NIM 502210012**

**PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO  
2023**

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM  
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN  
DI SMPN 2 SATAP JAMBON PONOROGO**

**TESIS**

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah  
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-  
2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh:**

**DITA AMALIA HANANDINI**

**NIM 502210012**

**PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya **Dita Amalia Hanandini**, NIM 502210012, Program Magister **Program Studi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti laintentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 8 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



**Dita Amalia Hanandini**

**NIM 502210012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **DITA AMALIA HANANDINI**, NIM 502210012 dengan judul: "**Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo**", maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqashah* Tesis.

Ponorogo, 08 Mei 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.**  
NIP. 197606172008011012

  
**Dr. M. Syaifi Humaisi, M.Pd.**  
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat: Jl. Pramuka No. 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.pasca.iainponorogo.ac.id](http://www.pasca.iainponorogo.ac.id) Email: [pasca@iainponorogo.ac.id](mailto:pasca@iainponorogo.ac.id)

**KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI**

Tesis yang ditulis oleh Dita Amalia Hanandini, NIM 502210012, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: *"Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo"* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Kamis, 25 Mei 2023 dan dinyatakan LULUS.

**Dewan Penguji**

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I. NIP. 197207091998032004 Ketua Sidang		7 Juni 2023
2.	Dr. Ahmadi, M.Ag. NIP. 196512171997031003 Penguji Utama		6 Juni 2023
3.	Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd NIP. 198404042009011012 Penguji 2		7 Juni 2023
4.	Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd NIP. 198204072009011011 Sekretaris Sidang		7 Juni 2023

Ponorogo, 7 Juni 2023  
Ditandatangani,  
  
Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.  
NIP. 197401081999031001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillah al-Rahman al-Rahim*

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: **“Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo”**.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis beliau Bapak Siswiyono dan Ibu Nunik Mukhayanah dan orang tua kedua penulis Bapak Dr. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag dan Ibu Dr. Isnatin Ulfah, M. HI serta seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan tesis ini atas doa dan dukungannya. Terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing tesis, yaitu Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd dan Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.

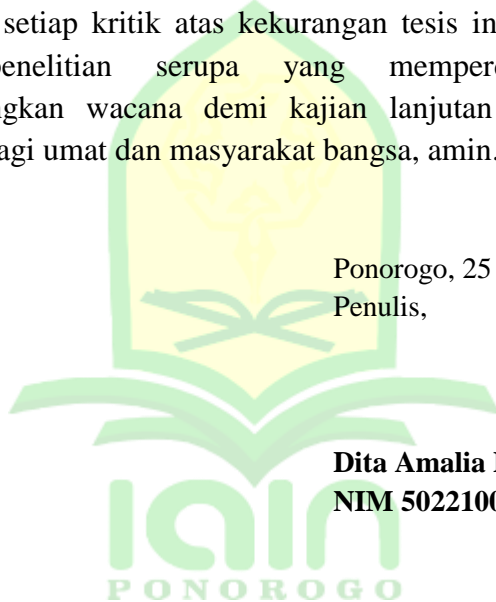
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo, Dr.Hj. Evi Muafiah, M.Ag, Direktur Pascasarjana, Dr. Muh. Tasrif, M.Ag, Ketua Program Studi, Dr. Hj. Elfi Yuliani Rohmah, M.Pd.I beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses

pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang memeberikan dukungan dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulis yang dinilai saleh di sisi Allah SWT., dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa, amin.

Ponorogo, 25 April 2023

Penulis,



**Dita Amalia Hanandini**

**NIM 502210012**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

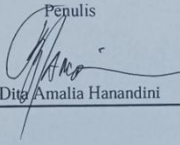
Nama : Dita Amalia Hanandini  
NIM : 502210012  
Fakultas : Pasca Sarjana  
Program Studi : S2 Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi/Tesis : KEWIRAUUSAHAAN DI SMPN 2 SATAP JAMBON PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Mei 2023

Penulis

  
Dita Amalia Hanandini



# **MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI SMPN 2 SATAP JAMBON PONOROGO**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Era pesatnya perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, memberikan banyak keuntungan dan kerugian dalam kehidupan masyarakat. Salah satu kerugian yang terjadi adalah adanya peningkatan angka pengangguran dalam masyarakat, baik masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pengangguran pada umumnya disebabkan banyaknya jumlah pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Hal tersebut dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistika Per Bulan Agustus 2021 yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 9,1 juta orang, jumlah tersebut turun sekitar 670.000 orang dari angka pengangguran per bulan Agustus 2020. Akan tetapi angka pengangguran pada tahun ini juga masih cukup tinggi. Menyikapi perkembangan dan perubahan teknologi, budaya, dan gaya hidup yang terjadi dengan cepat di dunia saat ini, maka dunia pendidikan Indonesia mengantisipasi melalui penguatan keterampilan dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan dan kewirausahaan adalah prakarya yang bertujuan mengembangkan keterampilan peserta didik. SMPN 2 SATAP Jambon adalah lembaga pendidikan satu-satunya di Ponorogo yang menerapkan kewirausahaan pada jenjang menengah pertama. SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo adalah sekolah yang menerapkan kewirausahaan kepada siswanya. Maka dari itu diperlukan manajemen strategik dalam pengembangan kewirausahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis perumusan, implementasi, dan evaluasi strategik dalam pengembangan kewirausahaan yang dilaksanakan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal yaitu tempat atau lokasi penelitian hanya satu. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yaitu metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Saldana sebagai acuan. Analisis data penelitian berupa pengumpulan data, pengayaan data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perumusan strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo meliputi asesmen lingkungan internal dan eksternal, Perumusan visi dan misi, menyusun RKS. 2) Implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo meliputi, Pengintegrasian ke dalam pelajaran, Pengintegrasian ke dalam ekstrakurikuler, Pemasaran produk. (3). Evaluasi strategi yang dilakukan dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo meliputi, Evaluasi Formatif dan Sumatif, Rapat Bulanan, Rapat Semester. Hasil dari evaluasi manajemen strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo sudah baik, dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: 1) kepemimpinan yang kreatif, 2) reputasi sekolah menjadi lebih baik, 3) animo yang baik dari masyarakat.

***Kata Kunci:*** *Manajemen Strategi, Pengembangan Kewirausahaan*

## ABSTRACT

This research is motivated by the era of rapid development of increasingly sophisticated information technology, which provides many advantages and disadvantages in people's lives. One of the disadvantages is that there is an increase in the unemployment rate in society, both for people who have elementary school to university education levels. Unemployment is generally caused by the large number of job seekers who are not proportional to the number of jobs available. This can be seen from the Agency's data. The August 2021 Monthly Statistics Center stated that the number of unemployed people in Indonesia was 9.1 million, this number decreased by around 670,000 people from the unemployment rate per August 2020. However, the unemployment rate this year is still quite high. Responding to developments and changes in technology, culture and lifestyle that are happening rapidly in today's world, the world of education in Indonesia anticipates this by strengthening the skills and entrepreneurial spirit of students. One of the subjects that develops skills and entrepreneurship is craft which aims to develop students' skills. SMPN 2 SATAP Jambon is the only educational institution in Ponorogo that applies entrepreneurship at the junior secondary level. SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo is a school that applies entrepreneurship to its students. Therefore, strategic management is needed in developing entrepreneurship.

The purpose of this study was to explain, describe and analyze the formulation, implementation and evaluation of strategic management in entrepreneurship development carried out at SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

Researchers use a type of qualitative approach with a single case study, namely the place or location of research is only one. The methods used by researchers in collecting research data are interview, observation, and documentation methods. The data

analysis uses the model of Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Saldana as a reference. Analysis of research data in the form of data collection, data enrichment, data presentation, and data verification.

The results of this study indicate that 1) Strategic formulation in entrepreneurship development at SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo includes internal and external environmental assessments, formulation of vision and mission, compiling RKS. 2) Implementation of strategies in developing entrepreneurship at SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo includes, Integrating into lessons, Integrating into extracurriculars, Product marketing. (3). Evaluation of the strategy carried out in entrepreneurship development at SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo includes Formative and Summative Evaluations, Monthly Meetings, Semester Meetings. The results of the strategic management evaluation in entrepreneurship development at SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo are good, as can be seen from the following indicators: 1) creative leadership, 2) school reputation is getting better, 3) good interest from the community.

***Keywords:*** *Strategic Management, Entrepreneurship Development*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Terdahulu.....	8
F. Definisi Operasional.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK.....</b>	<b>22</b>
A. Manajemen Strategik .....	22
1. Definisi Manajemen Strategik.....	22
2. Tahapan Manajemen Strategik.....	28
3. Karakteristik Manajemen Strategik.....	33
4. Manfaat Manajemen Strategik .....	34
B. Kewirausahaan .....	38
1. Pengertian Kewirausahaan .....	38
2. Karakteristik Kewirausahaan .....	40

3. Metode Pengembangan Kewirausahaan.....	42
4. Prinsip Kewirausahaan .....	44
5. Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Metode dan Pendekatan.....	52
B. Data dan Sumber Data.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data .....	56
D. Analisis Data .....	61
E. Teknik Pengecekan Data .....	64
<b>BAB IV PERUMUSAN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI SMPN 2 SATAP JAMBON PONOROGO .....</b>	<b>68</b>
A. Sejarah SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo .....	68
B. Paparan Data.....	70
C. Analisis Data .....	78
D. Sinkronisasi dan Transformatif .....	81
<b>BAB V IMPLEMENTASI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI SMPN 2 SATAP JAMBON PONOROGO .....</b>	<b>59</b>
A. Paparan Data.....	59
B. Analisis Data .....	68
C. Sinkronisasi dan Transformatif .....	70
<b>BAB VI EVALUASI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI SMPN 2 SATAP JAMBON PONOROGO .....</b>	<b>84</b>
A. Paparan Data.....	84

B. Analisis Data.....	112
C. Sinkronisasi dan Transformatif.....	116
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>132</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
<b>1.1</b>	Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian sekarang	15
<b>4.1</b>	Struktur kepengurusan Sekolah	69





## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
<b>4.1</b>	Peta konsep perumusan Strategi dalam penegmbangan kewirausahaan	81
<b>5.1</b>	Dokumentasi Guru Penanggungjawab mendampingi siswa	91
<b>5.2</b>	Pengemasan Produk	95
<b>5.3</b>	Peta Konsep Implementasi strategi pengembangan kewirausahaan	100
<b>6.1</b>	Dokumentasi Rapat Semester	111
<b>6.2</b>	Peta Konsep Evaluasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan	115



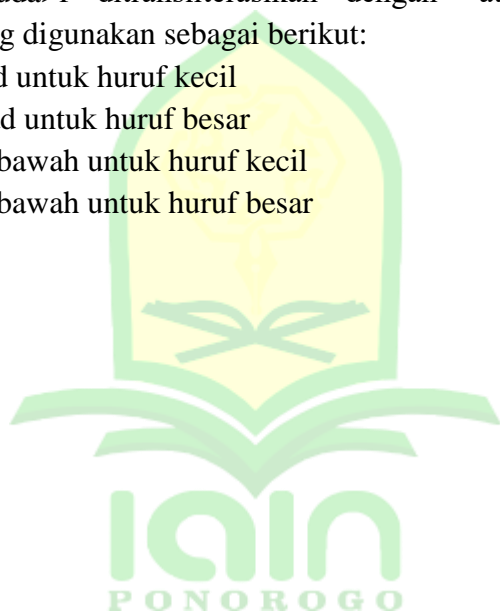
## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan huruf Arab dengan huruf latin menggunakan pedoman resmi yang digunakan oleh pemerintah Indonesia melalui Keputusan Bersama Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987, sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	,	ض	d{
ب	B	ط	t}
ث	T	ظ	z}
ث	Th	ع	,
ج	J	غ	gh
ح	H}	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	Dh	ل	l
ر	R	م	m
ز	Z	ن	n
س	S	و	w
ش	Sh	ه	h
ص	s {	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), caranya dengan menulis coretan horizontal (makron) seperti a>, i>, u> (ا, اِ dan اِي ). Bunyi hidup doble (diphthong) Arab transliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “au” seperti bayyinah, lawwa>mah. Kata yang berakhiran ta’ marbut}ah dan berfungsi sebagai sifat (modifier) dan muda>f ilaih ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai muda>f ditransliterasikan dengan “at”. Makron-makron yang digunakan sebagai berikut:

1. >= maad untuk huruf kecil
2. <= maad untuk huruf besar
3. }= titik bawah untuk huruf kecil
4. {= titik bawah untuk huruf besar



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien merupakan impian seluruh anggota organisasi. Sama halnya dengan organisasi pada umumnya dalam organisasi pendidikan pencapaian kinerja organisasi yang unggul dan efektif juga menjadi fokus bagi para pengelola pendidikan.<sup>1</sup>

Suatu program agar dapat berjalan lancar diperlukan strategi yang tepat. Strategi disusun pada dasarnya untuk membentuk 'response' terhadap internal yang relevan dari suatu organisasi. Perubahan eksternal tersebut tentunya akan dijawab dengan memperhatikan kemampuan internal dari suatu organisasi. Sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman dari luar untuk memperoleh manfaat yang maksimal dengan mendayagunakan keunggulan organisasi yang dimiliki pada saat ini. Strategi yang tepat dan pengelolaan/manajemen tepat dan akurat adalah dasar kelancaran suatu program atau kegiatan. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, (perencanaan strategis atau perencanaan jangka

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadli, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan, Continous Education*, Journal of Science and Research Volume 1 no 1, 2020, 14.

panjang), implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian.<sup>2</sup>

Era pesatnya perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, memberikan banyak keuntungan dan kerugian dalam kehidupan masyarakat. Salah satu kerugian yang terjadi adalah adanya peningkatan angka pengangguran dalam masyarakat, baik masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pengangguran pada umumnya disebabkan banyaknya jumlah pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Hal tersebut dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistika Per Bulan Agustus 2021 yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 9,1 juta orang, jumlah tersebut turun sekitar 670.000 orang dari angka pengangguran per bulan Agustus 2020. Akan tetapi angka pengangguran pada tahun ini juga masih cukup tinggi.<sup>3</sup>

Ada beberapa tantangan besar yang harus dihadapi pendidikan di Indonesia, yakni sebagai akibat krisis ekonomi, pendidikan nasional dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Selanjutnya untuk

---

<sup>2</sup> H. Abd Rahman Rahim dan Enny Rajab, *Manajemen Strategi*, (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2016), 2.

<sup>3</sup> Ainul Nurhayati Istiqomah dan Akhmad Munir, *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Program Edupreneurship di SMPN 2 Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, Vol. 3 No. 1, 2022, 144.

mengantisipasi era 4.0, pendidikan nasional dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing, dan perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan, keadaan daerah, dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat.<sup>4</sup>

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia oleh jumlah pencari kerja dan jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia yang sangat berbeda jauh. Di samping ini preferensi dari pencari kerja juga cukup mempengaruhi, dimana masih banyak lulusan baru yang terlalu memilih-milih pekerjaan dan tidak mau melakukan sembarang pekerjaan karena dianggap tidak setara dengan kompetensi yang dimiliki. Mereka juga biasanya hanya ingin melamar pekerjaan yang memberikan upah tinggi. Para lulusan ini malah menganggur dan tidak bekerja sama sekali. Rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya *skill* yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia juga turut menyebabkan sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan terutama di era industri 4.0 yang serba membutuhkan teknologi dan *skill* yang mumpuni.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Enjang Haryana, *Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, vol 2 no 1, 2018, 224.

<sup>5</sup> Inas Khairunisa, *Kewirausahaan untuk Mengatasi Masalah Pengangguran di Indonesia* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2019), 3.

Adanya masalah tersebut, menjadikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas guna menghadapi hambatan dan tantangan dalam kehidupan yang semakin rumit melalui serangkaian proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Dengan demikian, sekolah harus memberikan terobosan agar dapat meningkatkan kualitas lulusan secara khusus dan secara umum membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran yang tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai salah satu instansi pendidikan adalah dengan memberikan pendidikan tambahan terkait kewirausahaan sejak dini bagi peserta didik yang akan menjadikan individu-individu yang kreatif dan kaya akan inovasi.

Menyikapi perkembangan dan perubahan teknologi, budaya, dan gaya hidup yang terjadi dengan cepat di dunia saat ini, maka dunia pendidikan Indonesia mengantisipasi melalui penguatan keterampilan dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan dan kewirausahaan adalah prakarya yang bertujuan mengembangkan keterampilan peserta didik. Seiring berkembangnya zaman, mental generasi muda perlu dibangun agar mampu mengatasi berbagai persoalan termasuk masalah lapangan pekerjaan. Maka generasi muda perlu memiliki jiwa yang tangguh untuk berwirausaha, memahami strategi, dan keberanian terjun di dunia usaha. Keterampilan kreatif kewirausahaan mengacu pada konsep hasta Karta Ki

Hajar Dewantara yaitu mengembangkan cipta, rasa, dan karsa dengan menghasilkan produk yang berdampak pada diri serta lingkungan menuju keseimbangan *nature* dan *culture*.<sup>6</sup>

Di sekolah menengah pertama, pengembangan minat kewirausahaan masih banyak yang belum optimal. Hal ini karena ranah psikomotor yang dikembangkan belum mengarah pada pengembangan minat kewirausahaan, kecuali sekolah memang memiliki program sendiri terkait kewirausahaan. Hal ini berarti, pengembangan kewirausahaan di sekolah tentu dapat dikembangkan tergantung dari program sekolah. Program kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan dalam proses belajar mengajar, menjadi salah satu program ekstrakurikuler serta dapat dimasukkan ke salam muatan pembelajaran kewirausahaan yang berdiri sendiri. Salah satu sekolah yang telah menerapkan pengembangan kewirausahaan adalah SMPN 2 SATAP Jambon.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pada observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Satu Atap Jambon, sekolah melakukan inovasi pada pengembangan wirausahaan guru dan siswa seperti batik, membuat tas anyaman, kue kering dan makanan-makanan ringan. Hasil dari karya siswa

---

<sup>6</sup> <https://www.amongguru.com/capaian-pembelajaran-prakarya-pada-kurikulum-merdeka/> di akses pada Sabtu, 15 Januari 2023.

<sup>7</sup> Nur Zaytun Hasanah, Nurafni, *Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar dalam Pengembangan Kewirausahaan*, Jurnal Ilmiah Kontekstual, Vol 3 No 1 tahun 2021, 81



dipamerkan pada acara-acara khusus di Ponorogo dan menjadi salah satu produk UMKM Ponorogo. Dengan kegiatan tersebut dan didukung oleh keaktifan semua elemen masyarakat sekolah khususnya kepala sekolah dan guru akan semakin bermunculan wirausaha-wirausaha yang sukses sejak muda di SMPN 2 SATAP Jambon, karena proses pembelajaran dan praktik kewirausahaan sudah ditanamkan pada usia SMP sehingga menjadi inspirasi bagi pelajar lain untuk belajar dan berusaha semaksimal mungkin.<sup>8</sup>

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang perlu adanya riset berkaitan dengan manajemen strategik sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 Satu Atap Jambon Ponorogo guna memberikan pengalaman baik bagi sekolah lainnya untuk memiliki kompetensi yang sama, dan mendorong munculnya inovasi produk yang bersifat ekonomis yang dihasilkan sekolah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perumusan strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon?

---

<sup>8</sup> Observasi guru SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo 7 Juli 2022.

3. Bagaimana evaluasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perumusan strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini secara teoritis bermanfaat:

- a. Untuk memberikan khasanah ilmu mengenai strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.
- b. Memberikan pemahaman terperinci mengenai strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi strategi sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya informasi empiris dalam hal penerapan strategi sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan.

## E. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian kualitatif ini, maka peneliti melakukan telaah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya. Dari hasil *research* dari sejumlah sumber ditemukan kepustakaan sebagai berikut:

1. Tesis FM Farham, *“Manajemen Strategi Kepala Madrasah pada Masa Pandemi Covid 19 dalam Mengoptimalkan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Fadhillah Pekanbaru”*, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen Strategis Kepala Madrasah Tsanawiyah Fadhillah Pekanbaru sudah berjalan dengan baik sesuai dengan konsep manajemen strategis pembelajaran. 2) pembelajaran pada masa pandemi covid 19 sudah berjalan dengan baik melalui tiga cara, pembelajaran daring, luring dan tatap muka terbatas. 3) manajemen strategis kepala madrasah pada masa pandemi covid 19

dalam mengoptimalkan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, terlihat dari raihan prestasi siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Fadhilah pekanbaru baik akademis maupun non akademis, dari tingkat kabupaten sampai propinsi.<sup>9</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti: Penelitian yang dilakukan oleh FM Farham difokuskan pada manajemen Strategi Kepala Madrasah. Penelitian yang dilakukan FM Farham difokuskan pada masa pandemi covid 19. Penelitian yang dilakukan FM Farham berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Fadhilah Pekanbaru. Sedangkan lokasi penelitian ini berlokasi di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

2. Jurnal Ahmad Baihaqii dengan judul penelitian “*Manajemen Strategik dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata di MTsN 6 Ponorogo*”. Hasil penelitian menunjukkan<sup>10</sup>:

Konsep manajemen strategik dalam pengembangan madrasah adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo melalui lima tahap:

---

<sup>9</sup> FM Farham, “*Manajemen Strategi Kepala Madrasah pada Masa Pandemi Covid 19 dalam Mengoptimalkan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Fadhilah Pekanbaru*” (Riau: Repository Uin Suska, 2021), 78.

<sup>10</sup> Ahmad Baihaqii, “*Manajemen Strategik dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata di MTsN 6 Ponorogo*” (Ponorogo: etheses IAIN Ponorogo, 2019), 127.

- a. Mengembangkan pernyataan visi, misi dan tujuan pendidikan.
- b. Melakukan analisis SWOT.
- c. Membuat formulasi strategi yaitu : strategi penyehatan, Strategi agresif, strategi direvisikasi konsentrik, strategi bertahan, strategi berdasar perspektif pasar, strategi fungsional, strategi sumber daya,
- d. Implementasi strategi dengan melakukan staffing, directing, program, prosedur, anggaran.
- e. Evaluasi strategis dengan *key performance* indikator, menentukan standar penilaian, mengambil tindakan perbaikan.

Implementasi manajemen strategik dalam pengembangan madrasah adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo antara lain :

- a. Kurikulum berbasis lingkungan ditambahkan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan di seluruh mata pelajaran hanya terbatas pada materi tertentu yang dapat diintegrasikan dengan materi lingkungan.
- b. Tenaga pendidik mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup mengoptimalkan peran aktif tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang terkait lingkungan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik agar peduli dengan lingkungan serta merubah

- kebiasaan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter untuk menjaga lingkungan.
- c. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di MTs Negeri 6 Ponorogo dalam proses pembelajaran peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan variabel yang digunakan adalah manajemen strategis, adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baihaqii difokuskan pada pengembangan madrasah Adiwiyata sedangkan penelitian ini difokuskan pada pengembangan kewirausahaan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baihaqii berlokasi di MTsN 6 Ponorogo, sedangkan lokasi penelitian ini berlokasi di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

3. Jurnal Ahmad Nurdin Kholili dan Syarief Fajaruddin, dengan judul penelitian "*Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan*

*Muhammadiyah di Kabupaten Gunung kidul*". Adapun hasil penelitiannya<sup>11</sup> :

- a. SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin melibatkan semua *stakeholder*. Sekolah terlebih dahulu merumuskan visi misi sekolah dengan mempertimbangkan factor internal dan eksternal lingkungan sekolah, dilanjutkan merumuskan tujuan dan target mutu sekolah diikuti dengan penentuan strategi yang akan digunakan oleh sekolah demi terealisasikannya semua target mutu yang disepakati.
- b. Implementasi strategi yang dilakukan SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin dalam meningkatkan mutu sekolah adalah dengan menjabarkan dan melaksanakan semua strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan terprogram dan terukur.
- c. Evaluasi strategi yang digunakan SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Muhammadiyah Semin adalah melalui rapat formal maupun nonformal.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian

---

<sup>11</sup> Ahmad Nurdin Kholili dan Syarief Fajaruddin, *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunung kidul*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol 8 No 1 tahun 2020, 53.

kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti: Penelitian Ahmad Nurdin difokuskan pada Peningkatan mutu lembaga, sedangkan penelitian ini difokuskan pada pengembangan kewirausahaan sekolah.

4. Jurnal Hamsyi Yamaidi, Idris, dan Khairil Anwar, dengan judul “*Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Kecamatan Kampar Kiri*”. Adapun hasil penelitiannya<sup>12</sup>:

Manajemen strategi dalam pengembangan pendidikan Islam pada tahapan pengamatan dan analisis lingkungan di Pondok Pesantren. Pada tahapan perumusan strategi mencakup merumuskan dan menetapkan visi, misi, dan tujuan, dan merumuskan dan menetapkan strategi, arah dan kebijakan, dalam penerapan manajemen strategi di pondok pesantren mencakup, menurapkan sistem pendidikan, kurikulum, dan jadwal kegiatan pembelajaran, kultur pembelajaran, dan metode pembelajaran dan terakhir penerapan strategi dalam pendidikan Islam. Pada tahapan evaluasi dan pengendalian mencakup: menerapkan peraturan, adab dan etika siswa, menerapka peraturan, adab dan etika bagi guru/ustadz, melakukan rapat

---

<sup>12</sup> Hamsyi Yamaidi dan Idris, Khairil Anwar, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Kecamatan Kampar Kiri*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 3 No 1 tahun 2020. 265.



koordinasi, menyusun laporan bulanan, dan menyusun laporan tahunan.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Variable yang digunakan Manajemen Strategik. Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti: Penelitian yang dilakukan Hamsyi difokuskan pada Pengembangan Pendidikan Islam dan lokasi penelitian di Pondok Pesantren. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan Kewirausahaan sekolah.

5. Jurnal Ishifa Kemal, Rossy Anggelia Hasibuan, dengan judul , "*Manajemen Kewirausahaan melalui Strategi Berbasis Sekolah di Islamic Solidarity School*". Adapun hasil penelitiannya<sup>13</sup>:

Guru belum menerapkan pembelajaran berbasis kewirausahaan dalam perencanaan pembelajarana. Ada beberapa kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam menerapkan kewirausahaan berbasis sekolah diantaranya dana, Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, waktu, pemasaran dan kerjasama pada pihak luar yang terkait.

Persamaan penelitian Ishifa dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode

---

<sup>13</sup> Ishifa Kemal dan Rossy Anggelia Hasibuan, *Manajemen Kewirausahaan melalui Strategi Berbasis Sekolah di Islamic Solidarity School*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol 5 No 1 tahun 2017, 71.

Penelitian Kualitatif, dan Bagaimana kewirausahaan di implementasikan di sekolah. Perbedaan penelitian Ishifa dengan penelitian ini, Penelitian yang dilakukan Ishifa Kemal difokuskan pada manajemen kewirausahaan, penelitian ini difokuskan pada pengembangan kewirausahaan.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu dengan Penelitian ini:**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Strategi Kepala Madrasah Pada masa Pandemi Covid 19 dalam Mengoptimalkan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Fadhilah Pekanbaru.	Metode Penelitian Kualitatif, sama-sama dianalisis dengan Manajemen Strategik	1. Tesis Fm Farhan difokuskan pada manajemen strategik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Penelitian ini difokuskan pada manajemen strategik yang dilakukan oleh sekolah secara makro. 2. Penelitian FM Farham berlokasi Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini berlokasi di SMPN 2 SATAP

			Jambon Ponorogo.
2.	Manajemen Strategik dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata di MTsN 6 Ponorogo karya Ahmad Baihaqii.	Metode Penelitian Kualitatif, Variabel yang digunakan Manajemen Strategik	<p>1. Penelitian yang dilakukan Ahmad Baihaqii difokuskan pada pengembangan Madrasah Adiwiyata. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan Kewirausahaan sekolah.</p> <p>2. Penelitian Ahmad Baihaqii berlokasi di MTsN 6 Ponorogo. Penelitian ini berlokasi di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.</p>
3.	Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunung Kidul karya Ahmad	Metode penelitian kualitatif. Sama-sama menfokuskan pada manajemen strategik.	1. Penelitian Ahmad menfokuskan pada peningkatan mutu lembaga pendidikan. Penelitian ini menfokuskan

	Nurdin Kholili dan Syarief Fajaruddin.		pada pengembangan kewirausahaan sekolah.
4.	Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Kecamatan Kampar Kiri karya Hamsyi Yamaidi, Idris, dan Khairil Anwar	Metode Penelitian Kualitatif, Variable yang digunakan Manajemen Strategik.	1. Penelitian yang dilakukan Hamsyi difokuskan pada Pengembangan Pendidikan Islam dan lokasi penelitian di Pondok Pesantren. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan Kewirausahaan sekolah.
5.	Manajemen Kewirausahaan melalui strategi berbasis sekolah di Islamic Solidarity School Karya Ishifa Kemal, Rossy Anggelia Hasibuan	Metode Penelitian Kualitatif, Bagaimana kewirausahaan di implementasikan di sekolah.	1. Penelitian yang dilakukan Ishifa Kemal difokuskan pada manajemen kewirausahaan. Penelitian ini difokuskan pada manajemen strategi dalam pengembangan kewirausahaan.

## F. Definisi Operasional

Sebelum membahas metode penelitian ini lebih jauh, terlebih dahulu perlu penulis jelaskan definisi operasional mengenai istilah-istilah kunci untuk memberi arahan, mempertegas, dan menghindari kesalah pahaman penafsiran. Beberapa istilah yang dipandang penting untuk didefinisikan adalah:

1. Manajemen Strategi merupakan sekumpulan keputusan manajerial dan aksi pengambilan keputusan jangka panjang yang ada pada perusahaan atau suatu program. Hal ini termasuk analisis lingkungan (lingkungan eksternal dan eksternal), formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.<sup>14</sup>
2. Kewirausahaan, Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan “*Entrepreneurship*”, Menurut Thomas W Zimmerer, kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan berani menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Akdon, *Manajemen Strategik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 7.

<sup>15</sup> Arif Susanto, *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK*, Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana, Vol 7 No 1, 2012, 2.

## **G. Sistematika Penulisan**

Peneliti membuat susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan tesis ini sengaja peneliti bagi menjadi delapan bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul tesis ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan tesis, yang meliputi latar belakang masalah yang berisi fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi tentang kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang manajemen strategic dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo yang meliputi teori tentang manajemen strategic dan kewirausahaan.

BAB III terdapat metode penelitian, didalamnya terdapat metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengecekan data.

BAB IV Perumusan strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo yang berisi tentang bagaimana perumusan strategi sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan yang akan dikembangkan, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB V Implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo yang berisi tentang proses terlaksananya kegiatan program kewirausahaan sekolah gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Evaluasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo yang berisi tentang evaluasi strategi dari hasil pengembangan kewirausahaan yang telah dilaksanakan, perbaikan-perbaikan dari hasil penelitian yang telah didapatkan.

BAB VII Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari laporan penelitian.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

Teori yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengkaji data temuan di lapangan akan di bahas pada bab ini yang meliputi manajemen strategic, karakteristik manajemen strategic, tahapan strategic, manfaat manajemen strategic, dan kewirausahaan.

#### **A. Manajemen Strategik**

##### **1. Pengertian Manajemen Strategik**

Menurut terminologi *Terry*, *Management is a district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determined and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* Artinya, manajemen menurut Terry adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dijalankan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Menurut *Terry* yang dikutip Zayyin fungsi manajemen dalam menjalankan suatu organisasi meliputi<sup>17</sup>:

---

<sup>16</sup> George R. Terry, *Pripnciples of Management* (Ontario: Richard D. Irwin. Inc, 1997), 4.

<sup>17</sup> Zayyina Rusyda Mustarsyidah dan Sugiyar, *Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo*, Exelencia: Journal of Islamic Education & Management, Vol 2 No 2 Tahun 2022, 140.

- a. Perencanaan (*Planning*). Dalam perencanaan, Sunhaji mengemukakan langkah-langkah yang ditempuh, yaitu: 1) Mendiagnosa dan mengidentifikasi masalah pendidikan; 2) Menetapkan tujuan; 3) Mempertimbangkan faktor kekuatan; 4) Menetapkan kemungkinan-kemungkinan yang membantu proses pencapaian tujuan; 5) Menetapkan strategi; 6) Pelaksanaan rencana pendidikan secara terpadu dan terkendali; 7) Assesment hasil pelaksanaan perencanaan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*). Dalam pengorganisasian menurut Sudjana, tidak hanya pendistribusian tugas dan wewenang kepada setiap personal yang ada saja, tetapi juga juga pengumpulan seluruh sumber daya yang telah ditetapkan dalam perencanaan, sehingga program yang dijalankan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*). Actuating merupakan usaha untuk menggerakkan anggota dalam organisasi sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan maupun sasaran-sasaran anggotanya.

- d. Pengawasan (*Controlling*). Dalam pengawasan dan evaluasi, M. Manulang membagi prosesnya menjadi tiga kategori, yaitu: menentukan alat pengukur (standar), mengadakan penilaian (evaluasi), dan mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*).

Strategi merupakan instrument manajemen yang urgen dan tidak dapat dihindari termasuk didalam manajemen sekolah. Strategi sekolah memastikan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Dalam perencanaan strategik, sebuah madrasah akan melakukan proses penentuan opsi-opsi dan yang lebih penting adalah penentuan strategi serta keputusan mengenai pengalokasian sumber daya guna menjalankan strategi tersebut.<sup>18</sup>

Manajemen strategis dapat diartikan kumpulan kebijakan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi diantaranya pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategik menekankan pada pengamatan dan

---

<sup>18</sup> Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta, Pustaka Ifada, 2013), 30.

evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.<sup>19</sup>

Istilah mengenai manajemen strategik, sangat penting terlebih dahulu dipahami mengenai arti strategik itu sendiri. Menurut David, Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dan tindakan potensial yang memerlukan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya organisasi dalam skala besar yang mempengaruhi kemakmuran organisasi serta berorientasi jangka panjang.<sup>20</sup> Sedangkan Pearce dan Robinson juga mendefinisikan "strategi" sebagai rencana berskala besar, berorientasi masa depan untuk berinteraksi dengan kondisi persaingan dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>21</sup>

Sejalan dengan dua pengertian di atas, Glueck dan Jauch mengartikan strategi sebagai rencana yang disatukan, terintegrasi dan luas yang menghubungkan keunggulan strategis organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan

---

<sup>19</sup> Akhmad Fauzi dan Siti Maryam Yusuf, *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Religius*, Excelencia: Journal of Islamic Education & Management, Vol 1 No 2, 2021. 219.

<sup>20</sup> Fed R. David, *Manajemen Strategis*, Edisi Sepuluh (Jakarta:Salemba Empat, 2006), 16.

<sup>21</sup> John A.Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr., *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* (Jakarta:Salemba Empat, 2008), 6.

utama dari organisasi tersebut dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>22</sup> Dari uraian diatas, strategi adalah sebuah perencanaan besar, luas, terintegrasi, dan berorientasi pada masa depan sehingga sangat berpengaruh terhadap kemajuan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan, jika “strategi” dirangkaikan dengan “manajemen” maka akan menjadi “manajemen strategi”, jadi manajemen strategi adalah manajemen sebuah perencanaan berskala besar untuk mencapai tujuan jangka panjang sebuah organisasi.

Manajemen Strategik (*strategic management*) dapat didefinisikan sebagai seni dan sains dalam memformulasikan, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi dapat memperoleh tujuannya.<sup>23</sup> Menurut Pearce/Robinson dalam bukunya Eddy Yunus, manajemen strategis sebagai satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu

---

<sup>22</sup> William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 1994), 9.

<sup>23</sup> Fred R David, *Manajemenn Konsep Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 3.

perusahaan.<sup>24</sup> Manajemen strategis terdiri atas sembilan tugas penting<sup>25</sup>:

- a. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang luas mengenai maksud, filosofi, dan sasaran perusahaan.
- b. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan.
- c. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual umum lainnya.
- d. Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menyesuaikan sumberdayanya dengan lingkungan eksternal.
- e. Mengidentifikasi pilihan paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan.
- f. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut.
- g. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.

---

<sup>24</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis Tinjauan Umum Tentang Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Penerbit Andi), 7.

<sup>25</sup> Ibid, 7

- h. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumberdaya yang dianggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan system penghargaan ditekankan.
- i. Mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai masukan pengambilan keputusan di masa mendatang.

## 2. Tahapan Manajemen Strategik

Menurut Fred R. David menegaskan bahwa *management strategic can be defined as the art and science formulating, implementing and evaluating cross functional decision the enable organization to achive its objectives. As this definition implies strategic management focuses on integrating management marketing, finance/accounting, production/operation-resarch and development, computer information system to achieve prganizational objectivies.*<sup>26</sup>

Fred R. David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi. Perumusan strategi meliputi perumusan visi, misi, dan nilai dan implementasi strategik mencakup analisis pilihan strategi dan faktor kunci keberhasilan,

---

<sup>26</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), 6.

pencapaian tujuan dan sasaran, sedangkan evaluasi strategik meliputi pengukuran dan analisis kinerja dan pelaporan dan pertanggungjawaban.

Proses manajemen strategik terdiri atas tiga tahap<sup>27</sup>:

a. Perumusan Strategik (*strategy formulation*).

Pada tahap ini meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan. Menurut Sedarmayanti, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan manajemen perencanaan strategik adalah menggunakan empat langkah formulasi strategi yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan tepat sehingga dapat dijadikan acuan operasional organisasi.
- 2) Mengenali lingkungan organisasi.

---

<sup>27</sup> Fred R David, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Salemba Empat, 2010),4-5.

<sup>28</sup>Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 284.



- 3) Melakukan analisis bermanfaat untuk menentukan positioning madrasah untuk mempertahankan eksistensi lembaga.
- 4) Menyusun rencana program strategik.

Selanjutnya menurut Judson dalam bukunya yang berjudul: *Manager's Guide to Making Changes*, terdapat lima langkah penting dalam menyusun rencana strategis, yakni:<sup>29</sup> (1). *Analyzing and planning the change*; (2). *Communicating about the change*; (3). *Gaining acceptance of the required mengimplementasikan changes in behavior*; (4). *Making the initial transition from the statusquo to the new situation*; (5). *Consolidating the new conditions and continuing to follow up*. Dengan kata lain, dalam rangka melakukan perubahan perlu dilakukan langkah-langkah: (1). Analisis dan rencanakan perubahan yang akan dilaksanakan, (2). Komunikasikan apa yang harus diubah, (3). Ciptakan suasana penerimaan atas perubahan yang diperlukan, (4). Memulai transisi dari status quo menuju kondisi yang terbaru, dan (5). Konsolidasikan suasana baru dan keberlanjutannya.

---

<sup>29</sup> Saiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 134.

b. Implementasi Strategik (*strategy implementation*). Langkah dimana strategi yang telah melalui identifikasi yang ketat terkait faktor lingkungan eksternal dan lingkungan internal serta penyesuaian tujuan mulai diterapkan atau diimplementasikan dalam kebijakan-kebijakan intensif dimana setiap divisi dan fungsional perusahaan berkolaborasi dan bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing. Mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.<sup>30</sup> Tahap mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil

---

<sup>30</sup> Fred R David, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Salemba Empat, 2010),4-5.

keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai. Pada tahapan ini perusahaan atau lembaga mengambil tindakan berupa pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.<sup>31</sup>

- c. Evaluasi Strategik (*strategy evaluation*). Tahap akhir setelah strategi diterapkan dalam praktek nyata dinilai efektifitasnya terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan. Penilaian dilakukan dengan mengukur faktor-faktor atau indicator sukses yang dicapai dan mengevaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna perumusan dan penerapan lanjutan dimasa yang akan datang agar lebih efektif dan kondusif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok. Evaluasi strategi meliputi beberapa hal:<sup>32</sup>
- 1) Mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang mempunyai pengaruh

---

<sup>31</sup> Tegar Ayyu Mutmainasari dan Aksin, *Manajemen Strategi dalam Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, Siman Ponorogo* Exelencia Journal of Uslamic Education& managemen, Vol 2 No 2 Tahun 2022, 77.

<sup>32</sup> Ibid, 5.

besar atas dasar-dasar setiap strategi yang diimplementasikan.

- 2) Mengukur kinerja dalam proses yang telah diimplementasikan.
- 3) Mengambil tindakan dan solusi apabila terjadi ketidaksesuaian dalam program yang telah diimplementasikan.

Tahapan-tahapan tersebut memiliki detail-detail aktivitas kunci yang akan memperjelas proses perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Menurut Akdon, secara garis besar terdapat dua jenis evaluasi, yaitu<sup>33</sup>:

- 1) Evaluasi formatif meliputi evaluasi yang dilakukan sebelum program berjalan, atau sedang dalam pelaksanaan, atau setelah program selesai dan dapat diteliti hasil dan dampaknya.
- 2) Evaluasi sumatif, yakni evaluasi yang dilakukan untuk beberapa periode/tahun sehingga memerlukan pengumpulan data time series untuk beberapa tahun yang dievaluasi.

### **3. Karakteristik Manajemen Strategik**

Pada umumnya manajemen ini sungguh berbeda dengan lainnya dimana manajemen

---

<sup>33</sup> Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2016), 176.

strategi ini senantiasa menyikapi dinamika terjadinya suatu perubahan lingkungan sehingga bisa mempengaruhi terhadap implementasi manajemen itu sendiri serta berupaya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan dengan sejalan pada hal tersebut maka berikut ini akan ditunjukkan karakteristik manajemen strategik<sup>34</sup>:

- a. Manajemen strategik bersifat jangka panjang.
- b. Manajemen strategik bersifat dinamik.
- c. Manajemen strategik merupakan sesuatu yang berpadu oleh manajemen operasional.
- d. Manajemen strategik perlu dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak.
- e. Manajemen strategik berorientasi dan mendekati untuk masa depan.
- f. Manajemen strategik senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia.

#### **4. Manfaat Manajemen Strategis**

Berdasarkan pengalaman, manfaat manajemen strategi telah membantu lembaga pendidikan sekolah/madrasah memformulasikan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih

---

<sup>34</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 22.

sistemik, logis, dan rasional untuk pilihan strategi memungkinkan sekolah/madrasah untuk proaktif dalam membantu masa depannya, memungkinkan sekolah/madrasah untuk memulai dan mempengaruhi aktifitas sehingga memiliki kontrol terhadap nasibnya.<sup>35</sup>

Manajemen strategis memungkinkan suatu organisasi untuk proaktif dalam membentuk masa depannya; memungkinkan perusahaan untuk memulai dan memengaruhi (bukan hanya merespon terhadap) aktivitas – dengan demikian memiliki kontrol terhadap nasibnya. Secara historis, manfaat utama manajemen strategis telah membantu organisasi memformulasikan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional untuk pilihan strategi. Semakin banyak institusi dan korporasi yang menggunakan manajemen strategis untuk membuat keputusan yang efektif. Tetapi manajemen strategis tidak menjamin keberhasilan, ia dapat menjadi disfungsi jika digunakan secara kacau.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, 58.

<sup>36</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis Tinjauan Umum Tentang Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Penerbit Andi), 13.

a. Manfaat Finansial

Penelitian mengindikasikan bahwa organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategis lebih menguntungkan dan berhasil dibandingkan organisasi lain yang tidak menggunakannya. Bisnis yang menggunakan konsep manajemen strategis menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam penjualan, profitabilitas, dan produktifitas dibandingkan dengan perusahaan tanpa aktivitas perencanaan yang sistematis. Perusahaan dengan sistem perencanaan yang sangat mirip dengan teori manajemen strategis menunjukkan kinerja keuangan jangka panjang yang lebih baik dibanding industrinya.<sup>37</sup>

b. Manfaat Nonfinansial

Manajemen strategis juga menawarkan manfaat yang nyata lainnya, seperti meningkatnya kesadaran atas ancaman eksternal, pemahaman yang lebih baik atas strategi pesaing, meningkatnya produktivitas karyawan, mengurangi keengganan untuk berubah, dan pengertian yang lebih baik atas hubungan antara kinerja dan penghargaan. Manajemen strategis meningkatkan kemampuan organisasi untuk menghindari masalah

---

<sup>37</sup> Ibid. 13.

karena ia membantu interaksi antarmanajer di semua divisi dan fungsi. Manajemen strategis dapat memperbaiki kepercayaan atas strategi bisnis saat ini atau menunjukkan dimana dibutuhkan tindakan korektif.<sup>38</sup>

Dengan menggunakan manajemen strategik sebagai suatu kerangka kerja (*frame work*) untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam organisasi terutama berkaitan dengan persaingan, maka peran manajer diajak untuk berpikir lebih kreatif atau berpikir secara strategik. Pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif yang dibangun dari suatu analisa yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang menguntungkan. Ada beberapa manfaat yang diperoleh organisasi jika mereka menerapkan manajemen strategik, yaitu:<sup>39</sup>

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- b. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahanperubahan yang terjadi.
- c. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.

---

<sup>38</sup> Ibid, 13.

<sup>39</sup> David Hunger & Thomas L Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2003), 102.



- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
- e. Aktifitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.
- f. Keterlibatan anggota organisasi dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- g. Aktifitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
- h. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.

## **B. Kewirausahaan**

### **1. Pengertian Kewirausahaan(*Entrepreneur*)**

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan "*Entrepreneurship*", Menurut Thomas W Zimmerer, kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan berani menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara

kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.<sup>40</sup>

Karakteristik wirausaha merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). *Life skills* dalam pendidikan kewirausahaan adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh siswa sehingga mereka dapat hidup mandiri sebagai wirausahawan. Maka empat prinsip penting dalam menjalankan pembelajaran kewirausahaan sebagai *life skills* tidak boleh ditinggalkan, yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui kewirausahaan), *learning to do* (belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha), *learning to be* (belajar untuk mempraktekkan kegiatan wirausaha), and *learning to live together* (belajar untuk bersama dengan yang lain dalam interaksi sosial dalam berwirausaha). Belajar kewirausahaan bukan hanya sekedar mengajari bagaimana siswa dapat membuat kemudian menjual, melainkan memberikan pengalaman dan kecakapan langsung bagaimana merancang dan mengelola usaha secara utuh.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Arif Susanto, *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK*, Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana, Vol 7 No 1, 2012, 87.

<sup>41</sup> Ibid, 88.

## 2. Karakteristik Kewirausahaan

Ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang. Ciri-ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting, yaitu<sup>42</sup>:

- a. Percaya diri Memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidakbergantungan terhadap orang lain, dan individualistis.
- b. Berorientasi pada hasil Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, bertekat kerja keras serta inisiatif.
- c. Berani mengambil resiko Mampu mengambil resiko yang wajar.
- d. Kepemimpinan berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain dan terbuka terhadap saran serta kritik.
- e. Keorisinalitasan Inovatif, kreatif dan fleksibel.
- f. Berorientasi pada masa depan Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Geoffrey G. Meredith dalam Novan Ardy Wiyani, karakter kewirausahaan yaitu:<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo, Bero Usada, *Pendidikan Kewirausahaan dan Etika Bisnis* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 17.

<sup>43</sup>Novan Ardy Wiyani, *Teacherpreneurship, Gagasan dan Upaya Menumbuhkan Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 21–22.

- a. Percaya diri dan optimis, yaitu memiliki kepercayaan diri yang kuat dan tidak tergantung terhadap orang lain.
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki kebutuhan untuk berprestasi (*needs achievement*), berorientasi ke keuntungan, mempunyai motivasi yang kuat, energik, tekun, dan tabah, memiliki tekad kerja keras, dan inisiatif.
- c. Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan yang ditunjukkan dengan sikap mampu mengambil risiko yang wajar.
- d. Kepemimpinan, ditandai dengan memiliki jiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, akomodatif, dan terbuka terhadap saran dan kritik.
- e. Keorisinalan, meliputi sikap inovatif, kreatif, dan fleksibel.
- f. Berorientasi ke masa depan (*futuristic*), memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam Novan Ardy Wiyana, karakter kewirausahaan meliputi:<sup>44</sup>

- a. *Desire for responsibility*, rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya sehingga memiliki sikap mawas diri.

---

<sup>44</sup> Ibid, 22–23.

- b. *Preference for moderate risk*, menghindari risiko yang terlalu rendah maupun tinggi.
- c. *Confidence in their ability to success*, memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d. *Desire for immediate feedback*, selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- e. *High level of energy*, semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya.
- f. *Future orientation*, berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g. *Skill at organizing*, keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi daripada uang.

### 3. Metode Pengembangan Kewirausahaan

Seorang wirausaha yang mampu mengambil resiko dalam menjalankan sebuah usaha dan siap bertanggung jawab dalam menjalankan sebuah usaha yang banyak resiko yang dimiliki. Kepribadian seperti ini yang sejak awal harus ditanamkan pada diri wirausaha supaya siap menghadapi persaingan yang terjadi. Ada beberapa metode yang mampu mengembangkan seorang yang berwirausaha, yaitu:

- a. Mengembangkan kemampuan IQ dan skil, meliputi: 1) Dalam membaca peluang usaha,

- 2) Dalam berinovasi, 3) Dalam mengelola, 4) Dalam menjual.
- b. Mengembangkan keberanian IQ dan skill, meliputi 1) Dalam mengatasi ketakutan pribadi, 2) Dalam mengendalikan resiko yang diambil.
  - c. Mengembangkan wirausaha untuk keluar dari lingkungan yang nyaman.
  - d. Mengembangkan keteguhan hati dengan memotivasi diri sendiri, meliputi: 1) Persistence (ulet), tidak gampang menyerah 2) Determinasi (teguh akan keyakinannya) 3) Kekuatan akan pikiran.
  - e. Kreativitas yang bisa menghasilkan suatu inspirasi sebagai asal muasal sebuah ide untuk menemukan sebuah peluang berdasarkan instuisi (hubungan dengan experiences).

Sedangkan menurut Eman Suherman metode dalam upaya mengembangkan jiwa kewirausahaan seseorang minimal mengandung empat unsure yang harus ada, diantaranya sebagai berikut<sup>45</sup>:

- 1) Pemikiran yang diberi pengetahuan terkait nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap, dan perilaku. Agar pelaku wirausaha memiliki pemikiran tentang kewirausahaan.

---

<sup>45</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 8.

- 2) Perasaan yang diisi tentang penanaman empatisme sosial ekonomi, agar peserta didik bisa merasakan bagaimana suka-dukanya menjadi wirausahawan.
- 3) Keterampilan yang harus dilatih oleh peserta didik untuk bekal berwirausaha.
- 4) Kesehatan fisik, mental dan sosial. Wirausahawan seharusnya diberi bekal tentang teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai resiko yang timbul ketika berwirausaha, baik berupa persoalan, masalah maupun lainnya dalam berwirausaha.

#### **4. Prinsip Kewirausahaan**

Berwirausaha dapat di asah atau bisa di kelola dengan baik dengan menggabungkan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada disekita guna mendapat keuntungan yang maksimal. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Enam prinsip yang harus ada dalam membentuk seorang wirausahawan<sup>46</sup>:

##### **a. Percaya diri**

Kepercayaan diri merupakan modal awal yang harus dimiliki seorang ketika berwirausaha dan sesuai sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam prakteknya ini merupakan sikap dan keyakinan untuk menilai,

---

<sup>46</sup> Ibid, 10.

melakukan dan menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang dihadapi, oleh karena itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimis, individualitas, dan tidak ketergantungan seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

b. Berorientasi Tugas dan Hasil

Seseorang yang melakukan kewirausahaan selalu mengutamakan tugas dan hasil dari usaha yang dilakukan, orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai.

c. Keberanian Mengambil Resiko

Kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Seorang Wirausaha yang tidak mau atau ragu dalam mengambil resiko akan sulit berkembang bahkan maju. Orang yang berani mengambil resiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dalam berjuang dan memenangkan dengan cara yang baik dan jujur. Keberanian menanggung resiko menjadikan nilai kewirausahaan



adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistik.

d. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dulu dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreatifitas dan keinovasiannya. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

e. Keorisinilan.

Nilai inovasi, kreatif dan fleksibel, dalam menciptakan sesuatu merupakan unsure-unsur keorisinilan hasil dari seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya metode atau cara-cara baru yang lebih baik. Ciri-cirinya adalah tidak pernah merasa puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik sehingga terus menciptakan hal yang lebih baik dan lebih baik.

f. Orentasi ke Masa Depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Meskipun dengan risiko yang mungkin terjadi, pelaku usaha tetap tabah dalam berwirausaha dan selalu mencari peluang dan tantangan demi

memperbaiki masa lalu dan masa depan yang lebih baik. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sekarang.<sup>47</sup>

## 5. Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah

Pemberian pendidikan kewirausahaan di sekolah bertujuan untuk mencetak para siswa yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha. Untuk memberikan pendidikan kewirausahaan kepada para siswa di sekolah dapat dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran dengan pendekatan<sup>48</sup>:

- a. Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi ke dalam Mata Pelajaran
 

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan sejalan dengan konsep kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada kemampuan melakukan (kompetensi) berbagai tugas dengan standar tertentu, sehingga diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran

---

<sup>47</sup> Ibid, 10.

<sup>48</sup> Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo, Bero Usada, *Pendidikan Kewirausahaan dan Etika Bisnis* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 28.

baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya perilaku. Langkah ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran di seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Langkah pengintegrasian ini bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran maupun melalui sistem penilaian.<sup>49</sup>

b. Pendidikan Kewirausahaan yang Terpadu dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

---

<sup>49</sup> Ibid, 28.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi ekstrakurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.<sup>50</sup>

c. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kompetensi

---

<sup>50</sup> Ibid, 30.

dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.<sup>51</sup>

d. Perubahan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dari Teori ke Praktik

Pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep. Dalam struktur kurikulum SMA, pada mata pelajaran ekonomi ada beberapa Kompetensi Dasar yang terkait langsung dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Salah satu contoh model pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan

---

<sup>51</sup> Ibid, 31.

karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan cara mendirikan kantin kejujuran, dsb.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Ibid, 32.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan "pendekatan kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati.<sup>53</sup> Metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena pendekatan kualitatif sangat cocok dengan peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan secara akurat, mengenai subjek dan objek, fakta-fakta, dan tata hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif memiliki banyak ciri yang membedakan dengan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen mengusulkan lima karakteristik yang melekat dalam penelitian kualitatif, yaitu: naturalisme, data deskriptif, fokus pada proses, induksi, dan makna.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley, 1975), 5.

<sup>54</sup> Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; an Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 4.

Sedangkan Lincoln dan Cuban mengulas sepuluh (sepuluh) karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: lingkungan alam, peneliti sebagai alat kunci, analisis data induktif, *grounded theory*, deskriptif, lebih fokus pada proses dari pada hasil.<sup>55</sup>

Peneliti melakukan riset di SMPN 2 SATAP Jambon dengan menggunakan metode kualitatif agar dapat memahami dan memahami secara tepat sikap, pandangan dan kegiatan para pelaku, serta untuk memahami situasi dan kondisi yang dihadapi serta untuk memperoleh pemahaman dan gambaran yang jelas tentang pengembangan kewirausahaan SMPN 2 SATAP Jambon.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang berarti “keadaan yang sebenarnya”.<sup>56</sup> Cenderung bergeser ke makna: sesuatu yang lingkupnya sempit, terbatas, satu-satunya, unik atau memiliki ciri khas sedemikian rupa sehingga menarik untuk dicermati melalui kegiatan penelitian. Dan memang idealitas studi kasus bukan semata terletak pada sempit, kecil, atau terbatasnya sasaran yang diteliti, melainkan lebih penting karena bersifat khas dan unik. Namun dalam perkembangan, sesuatu yang

---

<sup>55</sup> Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey – BassPublisers, 1981), 39-44.

<sup>56</sup> Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Khasanah Ilmu, 2016), 108.



biasa-biasa saja tidak terlalu jelas atau menonjol ciri khasnya, terkadang juga dijadikan objek penelitian “studi kasus”. Dalam hal seperti ini, istilah kasus tidak lagi mengacu pada soal ciri khas atau keunikan tertentu, melainkan bergeser makna ke arah sempit atau terbatasnya objek yang diteliti.<sup>57</sup>

Dalam riset ini, yang dijadikan objek penelitian adalah pengembangan kewirausahaan yang dilakukan SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Sekolah tersebut adalah salah satu sekolah tingkat menengah pertama di Kabupaten Ponorogo. SMPN 2 SATAP Jambon mempunyai ciri khas yaitu sekolah kewirausahaan.

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang akan dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah.<sup>58</sup>

Data primer di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo adalah kata-kata terkait manajemen strategik dalam pengembangan kewirausahaan

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, 124-125

<sup>58</sup> Husein Umar, *Metode untuk Penelitian Skripsi dan Tesis* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2013).

yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yang sesuai, meliputi Kepala Sekolah, Komite, Penanggungjawab Kewirausahaan, Waka Kurikulum, guru, dan siswa. Serta tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati manajemen strategik yang diterapkan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto.

Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini diambil dari dokumen atau data yang berkaitan dengan penelitian. Misalnya dokumen siswa saat praktik kewirausahaan, visi, misi dan tujuan SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo, dokumen sejarah berdiri, dokumentasi tentang letak geografis, dokumen sarana dan prasarana dan dokumen jumlah guru.

## **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti langsung mendatangi subjek penelitian sebagai informan. Secara teknis, informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang lebih detail dan komprehensif mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Dimana subjek dan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan pertama Kepala Madrasah SMPN 2 SATAP Jambon.

- b. Informan kedua Penanggungjawab kewirausahaan SMPN 2 SATAP Jambon.
- c. Informan ketiga Waka Kurikulum SMPN 2 SATAP Jambon.
- d. Informan keempat Guru SMPN 2 SATAP Jambon.
- e. Informan kelima Siswa.

Sumber data tertulis, yaitu sumber data tertulis, bukan sumber data primer, tetapi pada tataran praktis, peneliti tidak dapat memisahkan diri dari data sumber data tertulis sebagai data pendukung. Sumber data tertulis dalam penelitian ini meliputi visi dan misi SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo, sejarah SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Sumber data selanjutnya adalah foto. Foto yang dibuat oleh orang lain dan oleh peneliti itu sendiri. Foto yang diambil adalah foto yang diambil peneliti saat melakukan observasi partisipatif di fasilitas Sekolah.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan serangkaian teknik tentang bagaimana dan dengan cara apa suatu data yang diperlukan dapat diperoleh sehingga mampu menghasilkan informasi yang valid dan reliabel. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun

cara yang dimaksud adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>59</sup>

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud melakukan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.<sup>60</sup>

Untuk mengetahui lebih dalam tentang Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kewirausahaan sekolah, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, oleh sebab itu peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan menjadi pedoman dalam mengajukan pertanyaan secara langsung dengan seluruh informan. Peneliti menentukan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan menjadi

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 127.

<sup>60</sup> Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 266.

bahan diskusi. Semua informan memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab setiap pertanyaan.<sup>61</sup> Tujuan menggunakan teknik wawancara ini adalah memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi, menganalisis dan membatasi topik yang dibahas dalam penelitian yaitu Pengembangan Kewirausahaan sekolah. Dalam wawancara peneliti berhati-hati dalam melakukan interaksi yaitu dengan 1) peneliti menggunakan pedoman wawancara informan, 2) peneliti secara formal akan mengadopsi peran wawancara lalu mencoba mendapatkan umpan balik dari informan, 3) peneliti yang berperan sebagai pewawancara mencoba untuk mengadopsi perilaku dan sikap konsisten yang sama ketika mewawancarai informan yang berbeda.<sup>62</sup>

Adapun pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut:

- a. Ibu umul Markamah, selaku kepala SMPN 2 SATAP Jambon.
- b. Ibu Endah selaku ketua tim Penanggungjawab Kewirausahaan SMPN 2 SATAP Jambon.

---

<sup>61</sup> Robert K.Yin, *Qualitative Research From Start to Finish* (New York The Guilford Press, 2016), 3.

<sup>62</sup> Ibid, 58.

- c. Ibu Endah Dwi Hariyanti selaku Waka Kurikulum SMPN 2 SATAP Jambon.
- d. Guru yang berjumlah 1 orang.
- e. Siswa yang berjumlah 1 anak.

## 2. Observasi

Observasi adalah sebuah proses melihat, mengamati, dan Observasi adalah sebuah proses melihat, mengamati, dan menyermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk satu tujuan tertentu<sup>63</sup> Peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur. Artinya, peneliti melakukan observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Peneliti dalam melakukan pengamatan terlibat secara pasif. Artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan subjek penelitian maupun dengan pihak luar.<sup>64</sup>

Dalam observas yang dilakukan, peneliti mengamati seluruh kegiatan-

---

<sup>63</sup> Umar Sidiq dan Moh.Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2009), 67.

<sup>64</sup> Hamid Pati Lima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 83.

kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam lembaga pendidikan dalam situasi sebenarnya.

Pada tahap observasi ini peneliti memulai dengan observasi yang sifatnya menggambarkan secara umum tentang situasi sosial yang berada di SMPN 2 Jambon Ponorogo. Selanjutnya secara lebih fokus, peneliti mengobservasi hal-hal yang berkaitan dengan strategi sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan yang meliputi perumusan strategi, implementasi dan evaluasinya.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi instansi variabel-variabel yang akan

didokumentasikan dengan menggunakan *checklist* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan tadi dan nantinya tinggal membubuhkan tanda cek di tempat yang sesuai.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, menggunakan dua dokumentasi yakni foto dan dokumentasi atau arsip pada umumnya sebagai data penunjang dalam penelitian ini, antara lain;

#### **D. Analisis Data**

Setelah data-data yang dibutuhkan peneliti sudah lengkap maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data yaitu proses menggali dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan bahan-bahan yang lain sehingga mudah untuk dipahami dan diinformasikan kepada orang lain tentang temuannya. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memecahkannya menjadi unit-unit, mensitesiskannya, dan menyusunnya menjadi pola, memilih yang penting dan menarik kesimpulan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 150-151.

<sup>66</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Bilken, *Qualitative Research for Education, an Introductions to theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 157.



Secara lebih rinci, langkah-langkah menurut teori Miles, Huberman dan Saldana akan dijelaskan sebagai berikut ini<sup>67</sup>:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*), Metode pengumpulan data meliputi observation, interview dan pencatatan (dokumentasi). Jenis data ini memiliki kata kunci (*word of esential*), dan analisisnya sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk mensintesis dan menginterpretasikannya. Interpretasi perlu dilakukan dikarenakan data yang diperoleh dan dikumpulkan tidak berwujud numeric.
2. Pengayaan Data (*Condensation Data*), Pada langkah ini, pengayaan data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang terdapat dalam catatan dan transkrip dalam ranah penelitian ini, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:
  - a. Memilih (*Selections*), Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan oleh karena itu, informasi mana yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

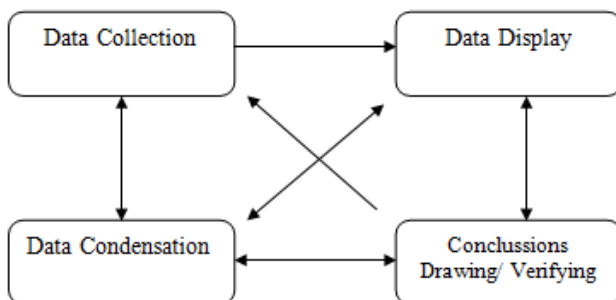
---

<sup>67</sup> Miles Matthew B., A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis Third Edition* (Los Angeles:Arizona State University, 2014), 31.

- b. Terfokus (*Focused*), Pada tahap ini, bahwa data terfokus adalah bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan pada data yang relevan dengan rumusan pertanyaan penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap pemilihan data. Peneliti membatasi data hanya berdasarkan rumusan pertanyaan.
        - c. Abstraksi (*Abstraced*), Fase di mana inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan diringkaskan sehingga tetap ada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.
        - d. Penyederhanaan dan Transformasi Data, dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu melalui pemilihan abstrak atau deskripsi singkat yang ketat, klasifikasi data yang lebih luas, dll.
3. Penyajian Data (*data presentation*), Langkah selanjutnya setelah kompresi data adalah penyajian data. Dengan melihat bagaimana data disajikan, akan lebih mudah bagi peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Ini berarti apakah peneliti melanjutkan analisis mereka atau mencoba

bertindak dengan memperdalam temuan mereka. Dalam hal ini peneliti menyajikan data berupa transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi yang diolah dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan.

4. Verifikasi Data, diawali dengan beberapa tahapan yang telah dilakukan, tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan mengkaji kembali berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan di TKP.<sup>68</sup>



**Gambar 3.1**

Analisis Data Kualitatif Miles and Huberman dan Saldana

## **E. Teknik Pengecekan Data**

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan demikian, hubungan narasumber dan peneliti akan

---

<sup>68</sup> Ibid, 32.

semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan dan kehadiran peneliti pun tidak dianggap mengganggu.<sup>69</sup>

## 2. Pengamatan yang Tekun

Kegihan pengamatan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan karakteristik dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang terkait tentang kegiatan-kegiatan rapat kerja, evaluasi kunjungan kelas. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan “lingkup”, maka ketekunan pengamatan menyediakan ”kedalaman”. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>70</sup>

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan kegiatan-kegiatan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu

---

<sup>69</sup> Umar Shidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 91.

<sup>70</sup> Ibid, 94.

atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

### 3. **Triangulasi**

Teknik triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data, dengan menggunakan sesuatu selain data untuk mengecek atau membandingkan dengan data tersebut. Dalam penelitian ini, hanya dua teknik triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.<sup>71</sup>

*Pertama*, dengan triangulasi sumber, dengan triangulasi sumber, adalah perbandingan dan tinjauan kredibilitas metodologis kualitatif dari informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun bukti real dalam melaksanakan triangulasi dalam penelitian ini yaitu mengecek kebenaran hasil wawancara dan dokumen serta foto yang diperoleh dari lembaga yang diteliti.

*Kedua*, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan menggunakan metode dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan check data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Aplikasinya dalam penelitian ini adalah menanyakan langsung

---

<sup>71</sup> Norman K. Denzin, *Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 65.

kepada tokoh yang paham terhadap kepemimpinan kepala sekolah.



## **BAB IV**

### **PERUMUSAN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI SMPN 2 SATAP JAMBON PONOROGO**

Bab ini menyajikan data yang diperoleh peneliti dari lapangan, data yang akan peneliti paparkan adalah data mengenai data umum tentang gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdiri, visi-misi. Selain itu pada bab ini juga akan menjawab rumusan masalah yang pertama, akan disajikan temuan peneliti berkaitan perencanaan strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Uraian bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang konsepsi perencanaan strategi, hasil tinjauan lapangan terkait perencanaan, dan ditutup dengan analisis mendalam terkait perencanaan pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo dilihat dari teori manajemen perencanaan strategi.

#### **A. Data Umum**

##### **1. Sejarah SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo**

SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon terletak di dukuh Karangsengon, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon Ponorogo. Sebagian besar media massa menyebut Desa Sidoharjo sebagai “*Desa Idiot*” karena ada beberapa warganya yang mengalami hambatan atau disabilitas. Berlokasi di desa yang tandus dan kering, Sekolah terus berupaya untuk berkembang dengan memanfaatkan kearifan lokal

yang ada di lingkungan sekitar. Setelah melakukan identifikasi dan analisis lingkungan ternyata masyarakat Sidoharjo banyak menghasilkan tanaman. Hasil yang melimpah dari warga masyarakat tidak dibarengi dengan pengolahan, Sekolah melihat ini sebagai peluang. Akhirnya sekolah melakukan pendidikan keterampilan untuk melatih kemandirian dan jiwa wirausaha peserta didik.

SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon tak hanya pada pengolahan makanan tetapi juga berupa batik dan anyaman. Batik yang dihasilkan juga berbasis kearifan lokal yaitu bermotif ketela pohon sesuai dengan komoditas utama Desa Sidaoharjo dan bahan baku keterampilan tata boga di sekolah. Sedangkan untuk produk anyaman adalah tas yang terbuat dari bahan menjalin.

## 2. Struktur Kepengurus Sekolah

**Tabel 4.1**

Kepala Sekolah	:	Umul Markamah, S. Pd, M. Pd
Wakil Kepala Sekolah	:	Endah Dwi Hariyanti, SE
Bendahara	:	Endah Sulistyowati, S. Pd
Bag. Kurikulum	:	Endah Dwi Hariyanti, SE
Bag. Kesiswaan (BP)	:	Subiyantoro, S. Sos
Bag. LAB TIK	:	Drs. Mujianto
Bag. LAB IPA	:	Drs. Mujianto



Bag Perpustakaan	:	Drs. Mujianto
TU	:	Widi Setyantoro
Komite	:	Mesidi
Guru BP	:	Rudi Riskriyanto, S. Pd
Guru	:	Dian Fitriana, S.Pd I

## B. Paparan Data

Pada hari rabu, tanggal 7 Juli 2022 peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon untuk meminta izin melakukan penelitian. Peneliti melakukan observasi di Sekolah terkait perumusan strategi yang dilakukan. Peneliti menemukan beberapa perumusan strategi pengembangan kewirausahaan salah satunya yaitu dengan rapat koordinasi yang menghasilkan perumusan visi dan misi. Dalam perumusan visi, misi sekolah, Perencanaan strategic menentukan visi dan misi SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo dirumuskan bersama pemangku kepentingan (*stakeholders*) di lembaga tersebut, serta untuk menentukan program yang akan dijalankan oleh sekolah selama satu tahun. Setelah rapat koordinasi dilakukan dan menghasilkan Program Kewirausahaan yang disetujui oleh seluruh (*stakeholders*) SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo harapannya Program ini dapat memenuhi kebutuhan siswa di masa akan datang. Untuk memperjelas menemui Ibu Umul Markamah sebagai kepala sekolah

SMPN 2 SATAP untuk melakukan wawancara. Umul Markamah menjelaskan:<sup>72</sup>

Visi dan misi sekolah ini di dirumuskan bersama dengan segenap *stakeholder* di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo ini. Kami bermusyawarah untuk menyatukan cita-cita bersama agar sekolah ini mampu mendidik para siswa sesuai dengan jamannya. Dari berbagai masukan akhirnya hadirlah visi dan misi sekolah seperti yang sudah ada saat ini. Musyawarah bersama untuk membahas visi dan misi sekolah banyak diusulkan perihal keterampilan yang saat ini menjadi agenda utama pendidikan di Indonesia. Awal mula perumusannya dengan melihat apa saja yang sudah dicapai oleh sekolah. Kemudian kami mengidentifikasi program apa yang memungkinkan untuk kita jalankan dengan melihat kondisi sekolah, dan lingkungan sekolah, serta SDM siswa yang tentu tidak bisa disamakan dengan sekolah lain secara akademik, Rapat ini dilakukan sebelum awal ajaran baru.<sup>73</sup>

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa seluruh *stakeholder* di SMPN 2 SATAP Jambon

---

<sup>72</sup> Observasi di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo, Kamis, 7 Juli 2022

<sup>73</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Rabu, 7 Juli 2022, pukul 09.00WIB di Kantor Kepala Sekolah

Ponorogo mengadakan musyawarah sebelum awal ajaran baru di Ruang Guru bersama untuk memutuskan program apa yang akan kami jalankan selama satu tahun kedepan secara internal untuk menentukan tahapan apa saja yang dapat dilaksanakan dalam perumusan strategi sekolah. Jadi strategi yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat mencetuskan strategi yang tepat dan efektif agar program yang akan dilakukan berjalan dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan siswa. Senada dengan Ibu Endah Dwi selaku Waka Kurikulum:

Perumusan visi dan misi tersebut dilakukan bersama dengan melibatkan unsur-unsur stakeholder yang ada di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo, diantaranya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas, tenaga pendidik dan kependidikan, komite sekolah.<sup>74</sup>

Selanjutnya dari musyawarah bersama para stakeholder tersebut disepakati visi dan misi madrasah sebagai berikut: **”Terwujudnya Siswa Beriman, Berbudi pekerti luhur, Terampil, dan Mandiri serta Peduli Lingkungan”**. Dengan Indikator Visi<sup>75</sup>:

1. Memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Rabu, 7 Juli 2022, pukul 13.00 WIB di Kantor Waka Kurikulum.

<sup>75</sup> Dokumen Portofolio SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo

Maha Esa.

2. Memiliki prestasi, baik individu maupun kelembagaan.
3. Memiliki jiwa nasionalis, berbudaya dan karakter luhur.
4. Memiliki keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Memiliki lulusan terampil, kreatif, mandiri dan berkualitas
6. Peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Visi SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo menurut Endah Dwi selaku Waka Kurikulum yang terlibat dalam penyusunan visi dan misi sekolah, terdiri 5 point utama, yaitu: **“Terwujudnya Siswa Beriman”**, yang bermakna Memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian kalimat yang kedua **“Berbudi pekerti luhur”** yang bermakna siswa memiliki tingkah laku yang baik, yang ketiga **“Terampil”** yang bermakna cekatan, kecakapan dalam menyelesaikan tugas sebagai indikator Kewirausahaan. Kemudian **“Mandiri”** yang bermakna mampu mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Dan pada kalimat terakhir **“Peduli Lingkungan”** yang bermakna berwawasan lingkungan, kepedulian terhadap lingkungan yang lestari, bersih dan

sehat, termasuk di dalamnya menjadi sekolah adiwiyata.<sup>76</sup>

Pada perumusan strategi program sekolah di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo ini direncanakan setiap akhir tahun melalui menganalisa Lingkungan internal dan eksternal. Sebagaimana dituturkan oleh Kepala Sekolah SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo sebagai berikut:

Perumusan strategi dilaksanakan pada awal tahun dengan melakukan analisa lingkungan internal dan eksternal guna memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi ancaman yang terjadi. Assessment lingkungan madrasah internal dan eksternal adalah proses yang harus dilakukan untuk menetapkan RKS. Kita tahu animo masyarakat saat ini termasuk kekuatan dan kelemahan madrasah juga melalui proses ini. Jadi proses ini tetap menjadi acuan kami.<sup>77</sup>

Paparan diatas selaras dengan penjelasan Komite Sekolah bahwa dalam perumusan strategi sekolah melibatkan seluruh *stakeholder*. Dan melakukan analisis lingkungan internal dan ekstrenal sebgai standart program sekolah. Berikut paparan Komite Sekolah:

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Rabu, 7 Juli 2022, pukul 13.00 WIB di Kantor Waka Kurikulum.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Rabu, 7 Juli 2022, pukul 09.00WIB di Kantor Kepala Sekolah

Perumusan strategi sekolah dilaksanakan oleh semua *stakeholder*. Kami juga menganalisis lingkungan sekitar sebagai standart program sekolah kami dilanjutkan dengan menyusun rencana kerja yang akan kami laksanakan.<sup>78</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di lapangan terkait analisis lingkungan sekolah bermanfaat untuk menentukan *positioning* dan mempertahankan eksistensi sekolah. Kegiatan ini juga bermanfaat dalam rangka merumuskan rencana strategik dalam lingkungan internal dan eksternal. Analisis terhadap lingkungan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo dapat berupa pencermatan dan identifikasi terhadap kondisi internal sekolah, menyangkut potensi sekolah, biaya operasional, efektifitas sekolah, sumber daya manusia, sarana prasarana mapun dana yang tersedia. Ibu Endah Dwi memaparkan:

Analisis internal yang kami lakukan pertama yakni dengan mengenali apa saja yang menjadi kebutuhan peserta didik, kebutuhan peserta didik yang masuk di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo ini adalah bekal keterampilan sejak dini, karena dari segi akademik sekolah ini bisa dikatakan kalah dengan sekolah negeri yang lainnya, maka dari itu SDM siswa juga sangat

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Komite SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Rabu, 7 Juli 2022, pukul 11.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah

kita perhatikan, dengan harapan siswa kami mempunyai kualitas dibidang lain.<sup>79</sup>

Dari paparan diatas, SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo melakukan analisis internal yang kemampuan kognitifnya kurang, maka sekolah memberikan fasilitas dibidang lain untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah, sehingga kualitas mutu lulusan SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo tetap meningkat. Selanjutnya, ibu Umul Markamah memaparkan:

Setelah kita melaksanakan rapat dan menentukan program yang akan dijalankan, serta membentuk Penanggungjawab kewirausahaan untuk membantu melaksanakan program sekolah, strategi selanjutnya kita menyusun RKS satu tahun, Perumusan strategi di sekolah ini di tuangkan dalam Rencana Kerja Sekolah, dengan kata lain, rencana strategis sekolah itu merupakan aspek penting didalam menyusun rencana kerja dalam kurun waktu satu tahun, aspek rencana strategis ini dijadikan alat untuk menentukan program yang akan dijalankan oleh sekolah.<sup>80</sup>

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan informan di atas, rencana strategis sekolah dapat

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Rabu, 7 Juli 2022, pukul 13..00 WIB di Kantor Waka Kurikulum.

<sup>80</sup> Ibid

dikatakan bagian yang penting untuk menyusun dan melahirkan program sekolah. Hal ini juga di sampaikan oleh Mesidi selaku komite sekolah yaitu:

Penyusunan rencana kerja sekolah merupakan kegiatan awal yang menjadi pijakan sekolah untuk melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan, kemudian dalam menyusun RKS melibatkan berbagai pihak internal sekolah, yaitu kepala sekolah, Waka Kurikulum, waka Kesiswaan, guru, komite sekolah.<sup>81</sup>

Dengan demikian, keberadaan penyusunan rencana sebagai acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan diterapkan mampu meminimalisir adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya dilapangan. Kerangka acuan yang dimaksud dalam hal ini berupa perencanaan terkait Program Kewirausahaan sekolah.

Berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa perumusan strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo, diawali dengan melakukan rapat koordinasi untuk merumuskan visi dan misi. Perumusan visi dan misi menghasilkan indikator kewirausahaan. Tujuannya untuk menentuka tujuan dan masa depan sekolah, dan bagaimana cara mewujudkannya. Langkah setelah

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Komite SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Rabu, 7 Juli 2022, pukul 11.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah



merumuskan visi dan misi adalah analisis lingkungan internal dan eksternal, analisis internal menghasilkan gambaran internal sekolah yaitu dari segi SDM siswa, siswa SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo kemampuan kognitifnya kurang, maka sekolah memberikan fasilitas dibidang lain untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah, sehingga kualitas mutu lulusan SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo tetap meningkat. Perumusan strategi yang terakhir adalah RKS(Rencana Kerja Sekolah), dimana RKS menjadi pijakan sekolah untuk melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan, termasuk program sekolah kemudian dalam menyusun RKS melibatkan berbagai *stakeholder* sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, Waka Kurikulum, waka kesiswaan, komite sekolah, dan penanggungjawab kewirausahaan.

### **C. Analisis Data**

Menurut Taufiqurokhman di dalam bukunya Manajemen Strategik, strategi formulasi merupakan tahapan pertama dalam manajemen strategik. Tahapan ini merupakan penentu arah dan tujuan Lembaga atau organisasi sebelum melangkah ke arah yang lebih jauh lagi.<sup>82</sup> Hal ini juga telah dilakukan dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo sebagai berikut:

#### **1. Perumusan Visi Misi**

---

<sup>82</sup> Taufiurohman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2016), 15.

Perumusan visi dan misi sekolah yaitu "Terwujudnya Siswa Beriman, Berbudi pekerti luhur, Terampil, dan Mandiri serta Peduli Lingkungan".

Misi:

- a. Mewujudkan insan yang beriman dan bertakwa.
- b. Mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada siswa sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan.
- c. Mewujudkan lulusan yang terampil dan mandiri
- d. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang peduli dan berwawasan lingkungan
- e. Melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter, Gerakan Literasi Sekolah, Ramah anak, lingkungan hidup, Pendidikan Anti Korupsi, dan Pendidikan Keluarga

Setelah visi misi dirumuskan, langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dan target. Akdon menjelaskan bahwasanya target atau sasaran organisasi sangat penting karena merupakan salah satu dasar dari perumusan strategi yang efektif dan mendukung setiap butir tujuan dan menyatakan tugas khusus yang diselesaikan dalam jangka waktu pendek jika suatu organisasi ingin sukses.<sup>83</sup>

Program yang sukses dipandu oleh visi misi yang inspiratif, motivatif, dan futuristik. Visi dan

---

<sup>83</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management*,

misi dibuat dan disepakati bersama sebagai landasan dalam bertindak dan penyusunan program kerja.

## **2. Asesment Lingkungan**

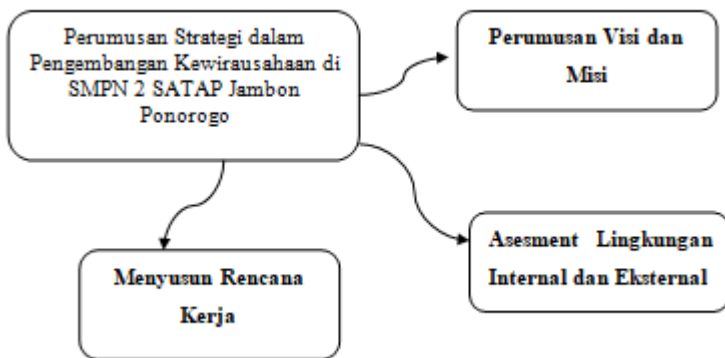
Analisis atau asesmen lingkungan dapat dibedakan menjadi dua unsur yaitu: lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Hasil analisis lingkungan adalah sejumlah peluang (opportunities) yang harus dimanfaatkan oleh suatu Lembaga pendidikan dan ancaman (threats) yang harus dicegah atau dihindari. Perencanaan strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo diawali dengan analisi lingkungan, hal ini bertujuan untuk merumuskan visi misi, melihat pendidikan merupakan hal yang terpenting dan utama.

## **3. Menyusun Rencana Kerja**

Setelah merumuskan visi dan misi, melakukan assessment lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi dalam pengembangan kewirausahaan yang terakhir dilakukan dengan cara menyusun rencana kerja tahunan. Diantaranya:

Rencana kerja ini disusun secara strategis dan realistis seluruh *stakeholder* oleh Kepala Sekolah, komite, dan seluruh guru. Sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan dilengkapi dengan dokumentasi, observasi atau pengamatan di lapangan, dapat

diketahui bahwa perumusan strategi dalam pengembangan kewirausahaan merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan pengembangan kewirausahaan. Oleh karena itu, dengan adanya perumusan strategi ini diharapkan dalam mengimplementasikan strategi dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.



**Gambar 4.1** Peta Konsep Perumusan Strategi dalam Pengembangan kewirausahaan

#### **D. Sinkronisasi dan Transformatif**

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti kemudian membuat kesimpulan dari semua data yang telah dipaparkan. Peneliti berfokus pada perencanaan strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Mengingat keterampilan dan kemandirian merupakan hal yang penting bagi masa depan bangsa, maka dari itu sangat penting sekali bagi

seluruh warga Negara Indonesia dapat menempuh pendidikan keterampilan dan dalam pelaksanaan kewirausahaan ini diperlukan langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah pertama yaitu perumusan strategi dalam pengembangan kewirausahaan.

Realistis dalam perencanaan menunjukkan dengan jelas kemampuan dan tujuan tersebut sehingga mampu memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan.<sup>84</sup> Perumusan strategi pengembangan kewirausahaan ini sudah melakukan tahapan-tahapan formulasi yang matang agar tujuan dan harapan program dapat tercapai.

Setelah perumusan visi misi akan tercapai tujuan dan target yang akan disusun pada pelaksanaan suatu program. Yaitu dalam bentuk rencana kerja. Langkah yang dilakukan dalam pengembangan kewirausahaan dengan cara asesmen lingkungan internal dan lingkungan eksternal, dari hasil asesmen tersebut akan dirumuskan visi dan misi, setelah itu dalam perencanaan tujuan dan target disusunlah rencana kerja.

Perumusan strategi dalam pengembangan kewirausahaan diawali dengan melakukan asesmen atau analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Analisis internal menghasilkan sumber daya manusia yaitu siswa yang kurang dalam bidang akademis, maka sekolah memaksimalkan potensi di bidang yang lain yaitu keterampilan. Langkah setelah analisis lingkungan

---

<sup>84</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, 81

adalah menetapkan visi dan misi. dilanjutkan dengan merumuskan tujuan. Perumusan visi dan misi terkait pengembangan kewirausahaan sudah sesuai dengan kaidah manajemen strategik dengan menjelaskan bahwasanya target dan sasaran organisasi sangat penting karena merupakan salah satu dasar dari proses perumusan strategi yang efektif dan mendukung setiap butir dan tujuan serta menyatakan tugas-tugas yang diselesaikan agar suatu program atau organisasi dapat berhasil.



## **BAB V**

### **IMPLEMENTASI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI SMPN 2 SATAP JAMBON PONOROGO**

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Uraian Bab ini disusun secara sistematis dari konsepsi implementasi strategi pemberdayaan pendidikan sampai mekanismenya. Hasil tinjauan lapangan terkait pelaksanaan. Ditutup dengan analisis mendalam terkait implementasi pengembangan kewirausahaan dilihat dari teori manajemen strategik.

#### **A. Paparan Data**

Setelah melalui proses perencanaan strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo, maka langkah selanjutnya adalah implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Implementasi dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Peneliti melaksanakan observasi di SMPN 2 SATAP Jambon untuk memperoleh temuan-temuan terkait implementasi strategi dalam pengembangan sekolah kewirausahaan. Temuan-temuan tersebut salah satunya yaitu pembagian tugas penanggung jawab oleh Kepala sekolah.<sup>85</sup> Untuk memperjelas hasil temuan tersebut

---

<sup>85</sup> Observasi di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Kamis, 8 Desember 2022. Pukul 08.00WIB.

peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Ibu Umul Markamah. Implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan ini dilaksanakan Tim Kewirausahaan yang meliputi, Penanggung jawab Kewirausahaan Kuker, anyaman, dan batik. Masing-masing mempunyai peran dan tugas yang telah ditetapkan. Implementasi strategi ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Implementasi strategi pengembangan kewirausahaan dilaksanakan seminggu dua kali, pertemuan pertama didalam kelas, karena terintegrasi dengan mata pelajaran kewirausahaan dan pertemuan kedua untuk praktik. Pada implementasi kewirausahaan ini di serahkan kepada penanggungjawab masing-masing kegiatan kewirausahaan.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil penelitian implementasi strategi pengembangan kewirausahaan terdapat 3 jenis implementasi strategi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

### **1. Kewirausahaan Berintegrasi dengan Pelajaran**

Berdasarkan temuan dari data yang diperoleh, pada pengimplementasian kewirausahaan dilakukan pada pelajaran 2 Jam Pelajaran setiap minggunya, Guru

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Umul Markamah. Kamis, 8 Desember 2022, pukul 08.30 WIB di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.



pendampingnya adalah Penanggungjawab Kewirausahaan yang telah ditunjuk oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umul selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

Dalam pengimplementasian strategi pengembangan kewirausahaan ini, siswa dibekali teori terlebih dahulu didalam kelas, dalam dua jam pelajaran tersebut dimanfaatkan oleh Guru Kewirausahaannya (Penanggung jawab) untuk memberikan pembekalan berupa materi. Materi pada awal yang diberikan adalah materi dasar kewirausahaan, termasuk didalamnya nilai-nilai kewirausahaan dan karakter kewirausahaan yang sejalan dengan kurikulum KTSP untuk kelas 8 dan 9, sedangkan kelas 7 sudah memulai pembelajaran P5 karena kurikulum yang dipakai adalah kurikulum merdeka, proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dan P5 menggunakan metode yang sama seperti mata pelajaran pada umumnya, yaitu dengan metode ceramah yang diikuti dengan praktek dan observasi di berbagai tempat.<sup>87</sup>

Penyampaian materi tersebut bertujuan agar program pengembangan kewirausahaan ini dapat

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Umul Markamah. Kamis, 8 Desember 2022, pukul 08.30 WIB di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

berjalan secara maksimal, dan tercapai tujuannya. Kegiatan program yang sudah diserahkan kepada Tim juga dapat terlaksana dengan baik. Ibu Endah Sulis selaku Penanggung jawab sekaligus Guru P5 menambahkan:

Pada mata pelajaran P5 mengacu pada tahapan sesuai dengan indikator Kurikulum Merdeka dengan sistem pembelajarannya bertujuan untuk mengamati dan menemukan solusi terhadap permasalahan di sekitar serta memperhatikan beberapa faktor baik internal maupun eksternal dengan menggunakan lima aspek utama, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri dan peran sosial. Pembelajaran ini juga berupaya menjadikan siswa sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif, serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global. Sumber belajar yang digunakan guru dan siswa tidak cukup hanya menggunakan buku dan media internet, terkadang guru juga menggunakan hasil observasi ditempat lain.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terkait implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Penanggung jawab Kewirausahaan SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Endah Sulis. Kamis, 8 Desember 2022, pukul 13.30 WIB di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

adalah berintegrasi dengan pelajaran/pembelajaran dan menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan KTSP yang berbasis kompetensi, kelas 7 menyesuaikan kurikulum merdeka dengan nama mata pelajaran P5, sistem pembelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan materi kewirausahaan kepada siswa termasuk didalamnya nilai-nilai kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Sumber belajar yang digunakan guru juga tidak cukup dari buku dan internet, ditambahkan lagi observasi ketempat-tempat usaha yang sudah sukses.

## **2. Kegiatan Berintegrasi dengan Ektrakurikuler**

Bentuk implementasi strategi yang kedua adalah pengembangan kewirausahaan diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ektrakurikuler dilaksanakan satu minggu satu kali, untuk batik dan anyaman dilaksanakan pada hari Rabu pada pukul 14.30 atau sepulang sekolah, dan tataboga dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 13.00 didampingi oleh penanggung jawab masing-masing ekstrakurikuler. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Umul Markamah sebagai Kepala Sekolah.

Salah satu bentuk pembinaan terhadap siswa dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan pasal 3 ayat 1 bahwa pembinaan

kesiswaan meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Maka kami juga memasukkan kegiatan kewirausahaan ke dalam ekstrakurikuler untuk melanjutkan kegiatan yang berintegrasi dengan pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan seminggu sekali setelah menerimapembelajaran di dalam kelas.<sup>89</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan yang dipaparkan bapak Mesidi selaku Komite:

Untuk Implementasi strategi dalam program kewirausahaan sekolah melakukan pengintegrasian dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam satu minggu satu kali, kami sudah menyiapkan Penanggung jawab Kewirausahaan yang khusus untuk mendampingi sama dengan Penanggung jawab yang ada di kelas, tujuannya agar tercapainya tujuan kegiatan yang diharapkan sekolah.<sup>90</sup>

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler, siswa terlebih dahulu diajak untuk menyiapkan alat yang akan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Umul Markamah. Kamis, 8 Desember 2022, pukul 08.30 WIB di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Komite SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Mesidi. Jum'at, 9 Desember 2022, pukul 09.30 WIB di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

digunakan sekaligus mengenalkan bahan-bahan yang harus disediakan, serta menghimbau untuk selalu menjaga kebersihan agar siswa belajar bertanggungjawab terhadap sesuatu yang akan dilakukan. Hal ini dijelaskan Ibu Endah Sulis selaku penanggungjawab kewirausahaan sebagai berikut:

Sebelum kita melakukan kegiatan, saya mengajak siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan kami gunakan, siswa juga saya himbau untuk selalu menjaga kebersihan agar mereka bertanggungjawab dengan apa yang mereka lakukan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan penanggungjawab memberikan contoh serta tahapan yang harus dilakukan, siswa sedikit-sedikit membantu, sampai mereka bisa melakukan sendiri dan guru penanggungjawab mendampingi.<sup>91</sup>

Jadi dapat disimpulkan pada implementasi pengembangan kewirausahaan, siswa terlebih dahulu diberi contoh praktik, hal ini selaras dengan gambar berikut:

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Penanggung jawab Kewirausahaan SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Endah Sulis. Kamis, 8 Desember 2022, pukul 13.30 WIB di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.



**Gambar 5.1** Guru Penanggungjawab mendampingi siswa dalam implementasi pengembangan kewirausahaan

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 8, Naira Ni'matul sebagai berikut:

Sejak kelas 7 mempunyai kesempatan belajar keterampilan di sekolah melalui pembelajaran kewirausahaan dan menghasilkan karya, siswa dapat mengasah keterampilan dan mengembangkan potensi dalam keterampilan. Dalam ekstrakurikuler dapat berlatih kesabaran, berlatih ketelitian, mandiri dan melatih percaya diri. Guru pendamping juga selalu memberikan motivasi serta apresiasi karya siswa. Siswa

belajar mulai dari apa saja alat dan bahan yang harus disiapkan sebelum memulai, apa saja tahapan yang dilakukan, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam kegiatan program kewirausahaan ini.<sup>92</sup>

Peneliti juga melakukan observasi implementasi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo juga mendapatkan temuan yaitu proses pembuatan laporan ,mingguan oleh penanggungjawab kewirausahaan.<sup>93</sup> peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Dian Fitriana selaku penanggungjawab kewirausahaan anyaman di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo sebagai berikut:

Untuk mengetahui hasil dari kegiatan kewirausahaan ini, kami selaku penanggungjawab diwajibkan membuat laporan mingguan terkait progress pelaksanaannya dan di laporkan pada Kepala Sekolah dengan tujuan Kepala sekolah dapat mengetahui mengawasi, memberikan arahan terhadap program kegiatan yang berjalan. Oleh karena itu, proses yang dilakukan dapat dipantau dengan baik dan

---

<sup>92</sup> Wawancara Naira Ni'matul, siswa SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Jum'at, 9 Desember 2022, pukul 15.00 WIB di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

<sup>93</sup> Observasi di kelas Kewirausahaan, Jum'at, 2 Desember 2022. Pukul 08.30 WIB.

apabila dalam proses kegiatan ada masalah dapat segera diselesaikan.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo yang kedua adalah berintegrasi dengan ekstrakurikuler, diharapkan agar tercapainya tujuan kegiatan yang diharapkan sekolah yaitu akan tumbuh potensi kewirausahaan siswa, kesadaran akan nilai-nilai kewirausahaan dan dapat diterapkan di kehidupan selanjutnya.

### **3. Pemasaran Produk Sekolah**

Implementasi strategi yang terakhir adalah pemasaran produk kepada konsumen, Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler saat pelaksanaan kegiatan Pemasaran Produk Sekolah. Pemasaran produk dilaksanakan sekali dalam seminggu untuk kue kering, dan 1 bulan sekali untuk anyaman dan batik adapun sistem pemasarannya berbeda-beda, *door to door*, *online* dan mengikuti bazar diberbagai tempat. Pemasaran produk ini dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler dan siswa, siswa juga diberi arahan untuk memasarkan produknya

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Penanggung jawab Kegiatan Kewirausahaan Anyaman.. Dian Fitriana Jum'at, 9 Desember 2022, pukul 13.30 WIB di Ruang Guru SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.



kedaerah tempat tinggal mereka masing-masing. Sebelum melaksanakan pemasaran, terlebih dahulu siswa diajarkan cara pengemasan produk atau biasa disebut *packaging* dan *labeling* karena *packaging* dan *labeling* menjadi salah satu unsur penting dalam suatu produk dan menarik dalam mendukung suatu produk makanan. Hal tersebut selaras dengan paparan Ibu Endah Sulis selaku penanggungjawab kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo sebagai berikut:

Sebelum kita memasarkan produk, yang pertama kita lakukan adalah pengemasan, pengemasan ini penting karena salah satu unsur penting dalam suatu produk dan menarik dalam mendukung suatu produk makanan. Untuk tahap *labeling*, kami membuat sendiri dengan nama “AZATA”, nama label tersebut merupakan identitas sekolah kami, karena menurut kami label adalah sebuah informasi, jati diri dari suatu produk yang menjadi hak milik suatu usaha sebagai alat komunikasi produsen kepada konsumen. Sekolah kami menggunakan bahan plastik untuk pengemasan karena yang sangat mudah di jangkau oleh sekolah kami dan mencarinya tidak sulit.

Sebagaimana yang dipaparkan diatas hal yang pertama dilakukan sebelum pemasaran adalah pengemasan dan *labeling*, karena label merupakan informasi identitas atau jati diri dari produk yang

menjadi hak milik suatu usaha sebagai alat komunikasi produsen kepada konsumen.

Berdasarkan paparan di atas, pengemasan produk dan pelabelan kewirausahaan tataboga SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo dapat dilihat pada gambar 5.2:



**Gambar 5.2 Pengemasan Produk Tataboga<sup>95</sup>**

Setelah pengemasan barulah pada tahap selanjutnya yaitu pemasaran, pada tahap pemasaran Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Endah Sulis sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler tataboga:

Setelah kami melakukan pengemasan produk, tahap selanjutnya adalah pemasaran, tentu setiap produk sasaran konsumen kami berbeda-beda, untuk kue kering hasil dari kegiatan tataboga kami pasarkan dengan system online kepada kerabat, masyarakat, sebagian juga kita jual

<sup>95</sup> Dokumentasi Pemasaran Produk, 3 Februari 2023

langsung serta kita antar langsung ke swalayan-swalayan yang sudah bekerjasama dengan sekolah kami, untuk anyaman dan batik dipasarkan ketika ada kegiatan UMKM di Desa, kecamatan, dan Kabupaten. Kemudian hasilnya selalu saya laporkan kepada Kepala sekolah untuk bahan evaluasi rapat selanjutnya.<sup>96</sup>

Sekolah juga memberikan fasilitas untuk mengantar pesanan untuk jangkauan yang jauh. Hasil pemasaran serta penjualan produk dilaporkan kepada penanggung jawab masing-masing ekstrakurikuler untuk selanjutnya hasil dari pemasaran produk ini ditulis dalam bentuk laporan bulanan yang disetorkan kepada Kepala Sekolah sebagai recap kegiatan dan selanjutnya sebagai bahan evaluasi selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo melakukan pengembangan dengan mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan dengan mata pelajaran. Proses implementasi strategi pengembangan kewirausahaan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran, yaitu merancangnya dalam kurikulum dan mengimplementasikan ke dalam kelas dalam bentuk pelajaran. Langkah implementasi Pengembangan

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Penanggung jawab Kewirausahaan SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Endah Sulis. Kamis, 8 Desember 2022, pukul 13.30 WIB di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

kewirausahaan yang pertama memberikan pembekalan berupa materi di dalam kelas kepada siswa. Materi pada awal yang diberikan adalah materi dasar kewirausahaan.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo merumuskan beberapa kegiatan. Teknis pelaksanaannya sesuai dengan Kurikulum yang telah dibuat dan merealisasikan di dalam kelas. Hal ini tujuannya untuk memberikan bekal materi kepada siswa sebelum mempraktekkan. Selanjutnya strategi pengembangan kewirausahaan yang dilaksanakan penanggung jawab kewirausahaan yaitu mengintegrasikan dengan ekstrakurikuler. Setelah mendapatkan pembekalan di dalam kelas, siswa diwajibkan mengikuti praktek kewirausahaan pada hari berikutnya dijam ekstrakurikuler. Dan yang terakhir pengemabngan kewirausahaan yang dilakukan adalah pemasaran produk. Pemasaran produk dilaksanakan sekali dalam seminggu untuk kue kering, dan 1 bulan sekali untuk anyaman dan batik adapun system pemasarannya berbeda-beda, *door to door*, *online*, bazaar. Selain itu penanggung jawab kewirausahaan juga membuat laporan bulanan yang disetorkan kepada Kepala Sekolah sebagai rekap kegiatan dan selanjutnya sebagai bahan evaluasi.

## B. Analisis Data

Tahap implementasi Strategik (*strategy implementation*). Langkah dimana strategi yang telah melalui identifikasi yang ketat terkait faktor lingkungan eksternal dan lingkungan internal serta penyesuaian tujuan mulai diterapkan atau diimplementasikan dalam kebijakan-kebijakan intensif dimana setiap divisi dan fungsional perusahaan berkolaborasi dan bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing.<sup>97</sup> Implementasi dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksanaan kegiatan, dan mencegah sebelum terjadinya kegagalan diantaranya, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo dalam pelaksanaannya kepala sekolah melakukan tindakan *job description*. Harapannya agar penanggung jawab kewirausahaan yang ditunjuk dapat melaksanakan dengan maksimal. Mereka yang akan bertugas menjalankan program kerja sekolah tahunan maupun program jangka menengah.

Pada tahap implementasi Sekolah melakukan pengintegrasian kewirausahaan dengan mata pelajaran dan ekstrakurikuler, dan setiap satu bulan penanggung jawab melakukan evaluasi mandiri yang bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif sehingga implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan dapat berjalan efektif.

---

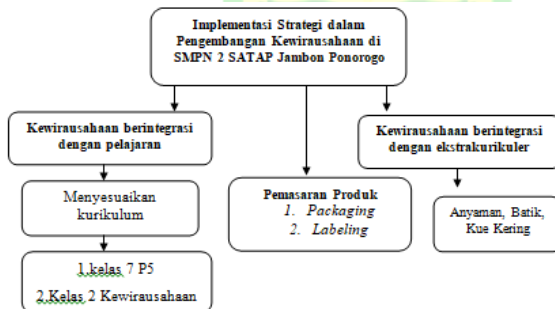
<sup>97</sup> Fred R David, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Salemba Empat, 2010),4-5.

Selain itu setiap bulan penanggung jawab mengajak siswa untuk melakukan agenda rutin memasarkan hasil produk yang dibuat siswa secara *door to door, online, bazaar*. Hasil pemasaran serta penjualan produk dilaporkan kepada penanggung jawab masing-masing ekstrakurikuler untuk selanjutnya hasil dari pemasaran produk ini ditulis dalam bentuk laporan bulanan yang disetorkan kepada Kepala Sekolah sebagai rekap kegiatan dan selanjutnya sebagai bahan evaluasi selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo sudah dilakukan oleh penanggungjawab masing-masing. Dari temuan di atas, implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo adalah dengan cara berintegrasi dengan pelajaran, yang didalamnya memuat kurikulum merdeka dengan mata pelajaran P5 untuk kelas 7 dan kurikulum KTSP dengan mata pelajaran kewirausahaan untuk kelas 8 dan 9. yang kedua berintegrasi dengan ekstrakurikuler, pelaksanaan ekstrakurikuler 1 minggu satu kali pada jam pulang sekolah pada ekstra kurikuler, siswa melaksanakan praktik kewirausahaannya dengan didampingi guru penanggung jawab masing-masing ekstra dan yang terakhir pemasaran Produk, pada tahap pemasaran produk ada tahap siswa diajar terlebih dahulu untuk pengemasan produk pengemasan penting dilakukan

karena salah satu unsur penting dalam suatu produk dan menarik dalam mendukung suatu produk makanan adalah kemasan dan label. Untuk tahap labeling, siswa dibantu guru yang lain membuat sendiri dengan nama “AZATA”, nama label tersebut merupakan identitas SMPN 2 SATAP Jambon, label juga merupakan sebuah informasi, jati diri dari suatu produk yang menjadi hak milik suatu usaha sebagai alat komunikasi produsen kepada konsumen. Sekolah kami menggunakan bahan plastik untuk pengemasan karena yang sangat mudah dijangkau oleh sekolah kami dan mencarinya tidak sulit.

Berangkat dari analisis diatas, implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo dapat digambarkan melalui peta konsep sebagai berikut:



**Gambar 5.3 Peta Konsep Implementasi Strategi dalam Pengembangan Kewirausahaan<sup>98</sup>**

### C. Sinkronisasi dan Transformasi

---

<sup>98</sup>Peta Konsep Analisis Data Implementasi Strategi dalam Pengembangan Kewirausahaan

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data tentang implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo kemudian peneliti melakukan sintesis dengan menyimpulkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut pemaparan sintesis yang disusun oleh peneliti.

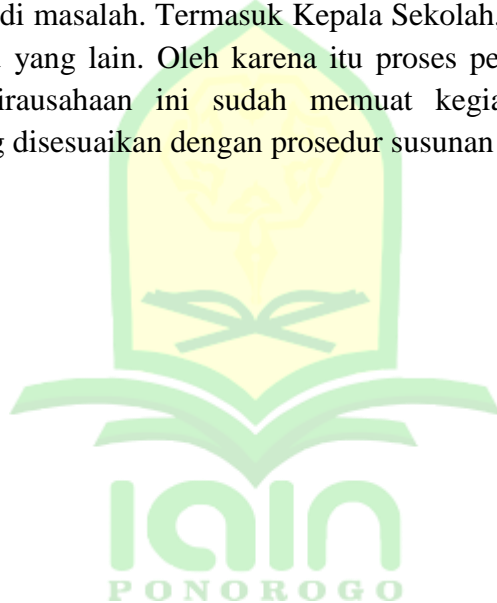
Implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo adalah yang pertama dengan kewirausahaan berintegrasi dengan pelajaran, jadi Kepala Sekolah menunjuk penanggungjawab yang bertugas untuk melaksanakan tugas sebagai guru dan diberi jam tambahan sebagai penanggungjawab pelajaran P5, selanjutnya berintegrasi dengan ekstrakurikuler, penanggungjawab masing-masing kegiatan kewirausahaan juga mempunyai tugas memberi arahan melalui praktek pada ekstrakurikuler yang waktunya tidak sama dengan atau tidak masuk pada jam pelajaran, artinya ekstrakurikuler yang ada di luar jam pelajaran. Dan yang terakhir yaitu pemasaran Produk.

Implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo sudah sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Visi dan misi memperlihatkan tugas utama yang harus dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi atau program. Dalam pernyataannya terkandung definisi yang jelas tentang pekerjaan atau tugas pokok yang diemban suatu organisasi dan yang diinginkan



dalam kurun waktu tertentu. Pernyataan misi menunjukkan dengan jelas arti penting eksistensi organisasi, karena misi mewakili alasan dasar untuk berdirinya organisasi.

Selama implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan berjalan, pasti ada masalah dan tantangan yang dihadapi. Jadi semua pihak terkait saling bekerja sama untuk mengantisipasi jika terjadi masalah. Termasuk Kepala Sekolah, komite, dan guru yang lain. Oleh karena itu proses pengembangan kewirausahaan ini sudah memuat kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan prosedur susunan kerja.







## **BAB VI**

### **EVALUASI STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI SMPN 2 SATAP JAMBON PONOROGO**

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ketiga yaitu bagaimana strategi evaluasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 Satap jambon. Uraian ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang konsepsi evaluasi strategi kewirausahaan ditinjau dari hasil penelitian lapangan terkait evaluasi. Kemudian ditutup dengan analisis mendalam terkait evaluasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 Satap dilihat dari teori manajemen strategik.

#### **A. Paparan Data**

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses implementasi strategi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur dan mengendalikan kinerja organisasi untuk memastikan bahwa dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan atau untuk memastikan apakah tujuan organisasi sudah tercapai. Dalam evaluasi ini sekolah perlu membandingkan antara perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai untuk memberikan tindakan perbaikan. Maka perlu adanya evaluasi strategi sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi berjalannya program pengembangan kewirausahaan. Apakah tingkat pencapaian tujuan kewirausahaan

sesuai dengan yang dikehendaki dan apakah perlu adanya perbaikan.

Evaluasi diadakan setiap awal bulan dengan meminta laporan dari penanggungjawab kegiatan kewirausahaan yang meliputi segala aspek, baik segi pelaksanaan dan keuntungan yang didapat agar ketika mendapati kendala dan permasalahan segera dilakukan penyelesaian bersama.<sup>99</sup> Peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara terkait evaluasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Evaluasi strategi ini dilakukan satu bulan sekali dan 6 bulan sekali(1 semester) oleh penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler dan Kepala Sekolah. Hal diatas selaran dengan penjelasan Ibu Umul Markamah, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk mengetahui tingkat capaian program pengembangan ini, kami melakukan evaluasi strategi, Evaluasi strategi bertujuan untuk meminimalisir masalah, memperkecil kendala, dan memunculkan solusi. Evaluasi strategi dilakukan dalam bentuk dokumentasi laporan pertanggungjawaban setiap tahunnya. Dalam laporan tersebut, dijelaskan secara rinci

---

<sup>99</sup> Observasi di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. 2 Februari 2023.

tentang kinerja yang telah dilakukan dalam satu tahun terakhir.<sup>100</sup>

Selanjutnya seperti yang dikemukakan oleh Ibu Endah Sulis selaku Penanggung Jawab Kegiatan Kewirausahaan sebagai berikut:

Setiap program sekolah yang berjalan pasti ada kendala yang terjadi, baik itu masalah kecil pasti pernah terjadi. Maka dari itu untuk mengatasi masalah perlu adanya solusi evaluasi strategi. Evaluasi strategi pengembangan kewirausahaan ini saya lakukan 1 bulan sekali dan 6 bulan sekali dengan ibu Kepala Sekolah.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dalam evaluasi strategi ini mencakup dua kegiatan evaluasi yaitu sebagai berikut:

### **1. Evaluasi Formatif dan Sumatif.**

Evaluasi pelaksanaan pengembangan program kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo menggunakan evaluasi formatif sumatif, yaitu dengan melaksanakan penilaian

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Umul Markamah. Kamis, 8 Desember 2022, pukul 10.30 WIB di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Penanggung jawab Kewirausahaan SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Endah Sulis. Kamis, 8 Desember 2022, pukul 13.30 WIB di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

harian (praktik), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir semester. Meskipun demikian, siswa juga wajib melaporkan hasil kerja mereka dalam bentuk laporan kerja tertulis. Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Endah Sulis selaku salah satu penanggungjawab program:

Evaluasi pengembangan kewirausahaan dilakukan pada kegiatan tertentu, evaluasi ini untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa dalam menangkap pembelajaran yang diberikan, jadi tetap ada penilaian PTS dan PAS. Setiap satu bulan sekali dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk praktik. Biasanya setelah 1 materi sudah tersampaikan setiap kelompok mendapat tugas untuk mempraktikkan sesuatu yang sudah dicontohkan. Seperti tataboga, anyaman dan batik, bahkan siswa juga sering mendapatkan pesanan dari tetangga desa Hal itu menunjukkan produk mereka pun juga sudah bernilai ekonomis. Evaluasi sebagai alat ukur kesuksesan suatu program. Penting kiranya seluruh evaluasi yang ada juga disesuaikan kurikulum atau perencanaan masing-masing jadi antara

teori dengan yang dipraktikkan itu selaras.<sup>102</sup>

Salah satu prinsip dari evaluasi adalah relevan. SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo berusaha memberikan pendidikan yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kegiatan-kegiatan praktiknya. Evaluasi sebagai alat ukur kesuksesan suatu program. Penting kiranya seluruh evaluasi yang ada juga disesuaikan kurikulum atau perencanaan masing-masing jadi antara teori dengan yang dipraktikkan itu selaras dan sejalan.

## **2. Rapat Bulanan**

Evaluasi pelaksanaan pengembangan program kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo yang kedua adalah Rapat Bulanan. Rapat ini dilakukan oleh antar penanggungjawab setiap ekstrakurikuler. Pada rapat ini membahas tentang Progress kegiatan program yang telah dilakukan selama satu bulan. Apa saja kendala dan masalahnya, bagaimana solusinya dan apakah sudah mencapai tujuan dan apakah sudah sesuai dengan rencana yang diharapkan. Jadi rapat ini dilaksanakan untuk membahas bersama dan memberikan solusi bersama terkait dengan

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Penanggung jawab Kewirausahaan SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Endah Sulis. Kamis, 8 Desember 2022, pukul 13.30 WIB di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.



Kewirausahaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Endah Sulis sebagai berikut:

Kami membahas evaluasi strategi kewirausahaan ini di dalam rapat bulanan. Rapat bulanan ini kami lakukan dengan seluruh penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk mengevaluasi kegiatan kewirausahaan yang telah dilaksanakan dalam satu bulan, Dengan tujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilalui selama satu bulan, bagaimana progressnya, bagaimana peningkatannya, apa permasalahannya, dan bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Harapannya melalui rapat bulanan ini dapat meningkatkan kualitas kegiatan di kegiatan yang mendatang dan memberikan solusi untuk dipecahkan bersama.<sup>103</sup>

Sama hal yang dipaparkan ibu Endah Sulis diatas, Ibu Endah Dwi selaku penanggungjawab kegiatan juga menambahkan sebagai berikut:

Laporan yang kami buat mingguan, kami gunakan untuk evaluasi kegiatan yang sudah laksanakan dalam kurun waktu satu bulan, rapat ini dilakukan oleh antar penanggungjawab kegiatan, rapat ini juga tujuannya membahas *progress* serta *mereview* kembali kegiatan yang

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Penanggung jawab Kewirausahaan SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Endah Sulis. Kamis, 8 Desember 2022, pukul 13.30 WIB di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

sudah dilakukan selama satu bulan, apa masalah yang dihadapi, dan solusinya bagaimana, sudah sesuai dengan rencana kerja sekolah atau belum.<sup>104</sup>

Jadi evaluasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan dalam waktu satu bulan diadakan rapat bulanan di awal bulan dengan tujuan untuk mengetahui capaian pelaksanaan pengembangannya, dan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan pengembangan, termasuk apa saja yang menjadi kendala bagi siswa dan Tim Kewirausahaan serta solusi yang diperlukan untuk memperbaiki pengembangan agar tujuan tercapai, serta mengidentifikasi inovasi terbaru yang dapat dilaksanakan.

### **3. Rapat Semester**

Evaluasi pelaksanaan pengembangan program kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo yang ketiga adalah rapat semester, Peneliti melakukan observasi ke Sekolah pada saat evaluasi rapat akhir semester secara langsung. Rapat Semester ini dihadiri oleh kepala sekolah, komite, guru, serta penanggung jawab program kewirausahaan sekolah. Rapar dilaksanakan di Ruang Guru, Sekolah melaksanakan rapat akhir semester dengan tujuan untuk mengetahui

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Penanggung jawab Kegiatan Kewirausahaan Anyaman.. Dian Fitriana Jum'at, 9 Desember 2022, pukul 13.30 WIB di Ruang Guru SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

apakah program sekolah secara keseluruhan sudah mencapai target dan apakah sudah sesuai dengan rencana yang diharapkan oleh sekolah termasuk program kewirausahaan. Kepala sekolah juga menanyakan kendala dan permasalahan yang terjadi ketika pelaksanaan juga mencari solusi bersama serta memberikan motivasi. Adapun sekolah juga menerima masukan atau kritik dari warga sekitar untuk perbaikan dalam menyusun program yang selanjutnya. Hal tersebut dilakukan agar adanya transparansi dan terjalinnya kepercayaan seluruh *stakeholder*. Serta bentuk evaluasi yang terdiri dari kurikulum, keisiwaan dan kelengkapan penunjang siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Umul Markamah selaku Kepala Sekolah yang menyatakan:

Evaluasi strategi pengembangan kewirausahaan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo adalah dengan melakukan rapat Semester. Rapat ini dihadiri seluruh *stakeholder* lembaga diantaranya kepala sekolah, guru, waka, dan penanggungjawab program. Rapat bertempat di ruang guru dan bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan program sudah tercapai dan kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh penanggung jawab masing-masing kegiatan serta sebagai wadah untuk memotivasi agar lebih semangat untuk dalam mendidik siswa. Tujuan kedua yaitu sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan strategi selanjutnya yang dapat menunjang dan

memperbaiki strategi yang sudah berjalan dan menyusun dalam rencana kerja semester berikutnya.<sup>105</sup>

Berikut dokumentasi Rapat Semester yang bertempat di Ruang guru dan dihadiri seluruh stakeholder SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo:



**Gambar 6.1 Rapat Semester SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.**<sup>106</sup>

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan Evaluasi strategi pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo hasilnya adalah evaluasi formatif dan sumatif untuk melihat ketercapaian siswa di dalam kelas dan ketika praktik. Evaluasi yang kedua rapat bulanan dan yang terakhir rapat semester, diharapkan rapat ini untuk mengetahui apakah tujuan program sudah tercapai dan kendala atau

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo. Umul Markamah. Kamis, 8 Desember 2022, pukul 10.30 WIB di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

<sup>106</sup> Dokumen Rapat Semester SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo, 9 Desember 2022.

permasalahan yang dihadapi serta dapat dibahas bersama agar mendapatkan solusi untuk diimplementasikan pada kegiatan selanjutnya, selain itu rapat ini bertujuan untuk memberikan ruang kepada seluruh stakeholder SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo untuk menuangkan aspirasinya, dan juga menampung strategi strategi baru untuk kelanjutan program selanjutnya.

## **B. Analisis Data**

Tahap evaluasi evaluasi merupakan tahap ketiga setelah perencanaan strategi dan implementasi strategi. Evaluasi strategi merupakan hal yang sangat mendasar karena menjadi hal pokok antara rencana dan aksi nyata. Evaluasi strategi pengembangan kewirausahaan ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi dan kendala yang dihadapi, maka dari itu diperlukanlah evaluasi strategi sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi berjalannya program pengembangan kewirausahaan. Apakah tingkat pencapaian tujuan program sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Hal ini sejalan dengan teori Suharsimi Arikunto yaitu evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan.<sup>107</sup>

Lingkungan internal dan eksternal yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dapat menjadikan strategi yang dirumuskan dan

---

<sup>107</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, 9.

diimplementasikan menjadi kurang efektif. Sangat penting bagi suatu organisasi untuk mengkaji ulang, mengevaluasi dan mengontrol implementasi secara sistematis. Hal tersebut senada dengan David (2005) memaparkan bahwa evaluasi strategi meliputi, 1) menalar dasar strategi, 2) membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang terjadi, 3) mengambil kegiatan koreksi untuk memastikan bahwa performansi merujuk pada rencana.<sup>108</sup> Proses evaluasi setidaknya ada tiga jenis manfaat, seperti yang telah disinggung di bagian bab sebelumnya, yaitu proses evaluasi dilakukan beriringan dengan pencetus program dan implementasinya, selain itu evaluasi strategi dilakukan sebagai informasi atas jawaban dari kendala strategi, sedangkan evaluasi juga mampu menjadi alat ukur atas kriteria proses formulasi terhadap implementasi yang telah terlaksana. Munculnya tahap evaluasi kemudian menjadi siklus berkelanjutan untuk melakukan pembenahan lembaga di tahap berikutnya.

Seperti halnya menurut Akdon, secara garis besar terdapat dua jenis evaluasi, yaitu: 1) Evaluasi formatif meliputi evaluasi yang dilakukan sebelum program berjalan, atau sedang dalam pelaksanaan, atau setelah program selesai dan dapat diteliti hasil dan dampaknya. 2) Evaluasi sumatif, yakni evaluasi yang dilakukan untuk beberapa periode/tahun sehingga memerlukan pengumpulan data time series untuk beberapa tahun yang dievaluasi.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 48.

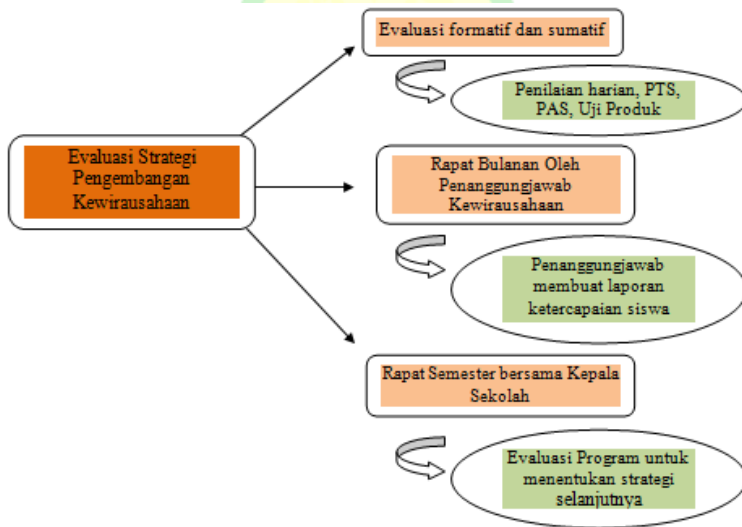
<sup>109</sup> Akdon, *Strategic Manajemen*, 176

Berdasarkan pengamatan terhadap evaluasi strategi pengembangan kewirausahaan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo adalah dengan melaksanakan evaluasi formatif sumatif yaitu penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. Selain itu juga dilaksanakan berupa uji produk hasil keterampilan. Evaluasi dilaksanakan oleh para penanggungjawab dengan memperhatikan ketercapaian program setiap bidang. ditindaklanjuti sebagai bahan rekomendasi dalam menyusun perencanaan strategik ditahapan berikutnya. Evaluasi ini menjadikan efektifitas dalam pengambilan keputusan untuk melakukan rapat bulanan dan rapat semester. Sebagaimana dipaparkan oleh Penanggung jawab kegiatan, rapat bulanan diadakan satu bulan sekali antara penanggung jawab kegiatan masing-masing rapat bulanan dilakukan, dilaksanakan untuk membahas bersama dan memberikan solusi bersama terkait dengan permasalahan dan kendala yang dihadapi. Rapat Bulanan ini juga tujuannya membahas *progress* serta *mereview* kembali kegiatan yang sudah dilakukan selama satu bulan, apa masalah yang dihadapi, dan solusinya bagaimana, sudah sesuai dengan rencana kerja sekolah atau belum. Kewirausahaan.

Yang terakhir Rapat semester diadakan satu semester sekali atau 6 bulan sekali dengan kepala sekolah, komite, dan guru yang lain. Bahasan yang dibawa pada evaluasi ini terdiri atas wilayah kurikulum, kesiswaan dan kelengkapan fasilitas penunjang siswa. Rapat semester ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan program sudah tercapai dan kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh penanggung jawab masing-masing kegiatan serta sebagai

wadah untuk memotivasi agar lebih semangat untuk dalam mendidik siswa. Tujuan kedua yaitu sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan strategi selanjutnya.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo yang dilakukan sudah baik, indikator yang dilakukan sebelum program berjalan, atau sedang dalam pelaksanaan, atau setelah program selesai dan dapat diteliti hasil dan dampaknya. Hal tersebut dapat teramati melalui gambar 6.2 berikut ini:



**Gambar 6.2** Peta Konsep Evaluasi Strategi Pengembangan Kewirausahaan<sup>110</sup>

<sup>110</sup> Peta Konsep Analisis Data Evaluasi Strategi Pengembangan Kewirausahaan.



### **C. Sinkronisasi dan Transformatif**

Berdasarkan analisis peneliti dalam startegi dalam Pengembangan Kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo melakukan evaluasi strategi. Evaluasi dilaksanakan untuk memastikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Terdapat dua macam dalam evaluasi strategi yaitu Rapat Bulanan dan Rapat Semester.

#### **1. Evaluasi Formatif dan Sumatif**

Evaluasi Formatif dan Sumatif sebagai evaluasi bidang akademik, menggunakan penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir semester. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa dlaa menangkap pembelajaran didalam kelas.

#### **2. Rapat Bulanan**

Rapat Bulanan sebagai control dan solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam satu bulan, untuk melakukan evaluasi strategi-strategi yang telah diimplementasikan. Lembaga akan mengambil kebijakan-kebijakan perbaikan ke depan, agar startegi yang dirumuskan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Masalah dapat diidentifikasi dengan membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil akhir.

#### **3. Rapat Semester**

Rapat Semester sebagai control dan solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam satu semester, untuk melakukan evaluasi strategi-strategi yang telah diimplementasikan. Lembaga akan mengambil kebijakan, perbaikan program ke depan, agar strategi yang dirumuskan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Masalah dapat diidentifikasi dengan membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil akhir

Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran kinerja dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil dari suatu program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>111</sup>

Dalam evaluasi strategi pengembangan kewirausahaan dilakukan secara menyeluruh dan tindak lanjut dari hasil evaluasi harus dilakukan secara konsisten. Disinilah urgensi adanya evaluasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas lembaga. Serta memberikan dampak positif dan bekal kepada siswa. Tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui seberapa berhasilnya program yang telah dijalankan. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan untuk acuan dalam pengambilan keputusan untuk melihat tingkat

---

<sup>111</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management*,

keberhasilan program yang dijalankan. Evaluasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo merupakan usaha untuk mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai dalam pengembangan kewirausahaan ini. Dengan demikian evaluasi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo strategi sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan yang mengacu pada standart rencana kerja.



## **BAB VII PENUTUP**

Bab VII merupakan akhir dari penelitian ini, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, maka penulis simpulkan dan saran sebagai berikut:

### **A. Kesimpulan**

Manajemen strategik dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo mencakup 3 jawaban dari rumusan masalah terkait perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Perumusan strategik dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo, meliputi beberapa tahapan yaitu: (1). Perumusan visi dan misi serta menentukan tujuan dan target. Perumusan visi dan misi ini bertujuan untuk mendukung setiap butir tujuan dan menyelesaikan suatu program. Perumusan strategi yang terakhir yaitu (2). Asessmen lingkungan internal dan lingkungan eksternal, asesmen yang dilakukan sekolah lebih dominan kepada analisis internal dimana SDM siswa di lingkungan sekolah bisa dikatakan minim kognitif dibandingkan sekolah lain, maka sekolah memberikan kesempatan bagi siswanya untuk mengembangkan potensi pada bidang non akademik yaitu keterampilan. Asessmen ini

digunakan untuk memanfaatkan peluang dan mengurangi ancaman. Perumusan strategi yang selanjutnya yaitu (3). Menyusun RKS(Rencana Kerja Sekolah) agar dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang sudah ditetapkan. Perumusan strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo.

2. Implementasi strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo, meliputi: (1). Pengintegrasian ke dalam pelajaran, pengintegrasian ini berdasarkan kurikulum yang digunakan sekolah yaitu pada jenjang kelas 7 menggunakan kurikulum merdeka dan kewirausahaan masuk kedalam pelajaran P5 dan untuk jenjang kelas 8 dan 9 masih menyelesaikan KTSP maka nama pelajarannya Prakarya kewirausahaan, masing-masing pelajaran diberi penanggung jawab masing-masing sesuai aturan yang telah ditetapkan dilaksanakan 1 bulan sekali. Implementasi strategi selanjutnya adalah (2). Pengintegrasian ke dalam ekstrakurikuler, dilaksanakan 1 bulan sekali. Ini merupakan implementasi lanjutan dari pengintegrasian ke dalam pembelajaran dikelas, namun pada impelemntasi ini siswa diajarkan untuk mempraktikkan apa yang sudah diajarkan di kelas dipandu oleh penannngungjawab masing-masing kegiatan. Bentuk implementasi strategi

selanjutnya adalah (3). Pemasaran produk, dalam implementasi yang ketiga ini dibagi menjadi 2 tahapan yang pertama adalah packaging atau pengemasan produk sekolah yang dilaksanakan siswa dan dipandu oleh penanggungjawab masing-masing kegiatan, tahap yang kedua adalah labeling, pada tahap ini siswa diajarkan membuat label untuk produk mereka kemudian menempelkan pada kemasan produk untuk menarik konsumen karena packaging dan labeling merupakan alat komunikasi dan informasi dari produsen dan konsumen.

3. Evaluasi strategi yang dilakukan dalam pengembangan kewirausahaan melalui (1) Evaluasi Formatif dan Sumatif. Evaluasi formatif dan sumatif dalam bentuk PTS, PAS, dan Uji Produk (2). Rapat Bulanan secara berkala sebagai control dan solusi dalam mengatasi kendalakendala yang dihadapi. Selain itu evaluasi juga dilaksanakan dalam bentuk (3). Rapat Semester. Hasil dari evaluasi manajemen strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo sudah baik, dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: 1) Kepemimpinan yang kreatif, dapat dilihat dari kepala sekolah mampu menciptakan sesuatu yang baru, yang belum pernah ada sebelumnya. 2) Reputasi sekolah menjadi lebih baik, terlihat dari setiap tahunnya jumlah siswa mengalami

peningkatan yang signifikan. 3) Animo yang baik dari masyarakat. Terlihat dari respon masyarakat serta dukungan wali murid yang baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian di atas beserta kesimpulan yang telah ditulis oleh peneliti, maka peneliti perlu menyampaikan beberapa saran demi perbaikan di masa mendatang tentang manajemen strategik dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo bahwa:

1. Perumusan Strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo sudah cukup bagus karena seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) lembaga dilibatkan dalam perumusan strategi dan setiap kegiatan di handle oleh penanggungjawab masing-masing untuk menjalankan. Namun kekurangannya adalah kurangnya motivasi dan keterlibatan aktif guru-guru yang lain dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi.
2. Implementasi Strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo juga sudah berjalan cukup bagus. Kekurangannya adalah kurangnya produksi setiap minggunya yang akhirnya membuat penumpukan pesanan, serta kurangnya SDM. Selanjutnya adalah kurangnya kerjasama untuk pemasaran. Lingkup pemasaran produknya kurang luas,

walaupun pada saat ini bisa dikatakan hasil produksi dan penjualannya selalu lancar bahkan selalu habis.

3. Evaluasi Strategi dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo sudah cukup bagus. Berdasarkan evaluasi tersebut peneliti menyarankan untuk meningkatkan kembali kreatifitas.

### **C. Rekomendasi Manajemen Strategik**

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian di atas beserta kesimpulan yang telah ditulis oleh peneliti, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi Manajemen Strategik dalam pengembangan kewirausahaan di SMPN 2 SATAP Jambon Ponorogo:

1. Perencanaan Strategi, menyusun kurikulum(materi) dan strategi pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang berbasis Ekonomi. penyusunan dan rekontruksi kurikulum bisa dilakukan tiap tahun. Muatan kurikulum atau materi pendidikan kewirausahaan berupa materi ekonomi. Kemudian melakukan pemetaan kebutuhan sumber daya manusia(SDM), sarana dan prasarana, dan hubungan masyarakat, dengan cara menyiapkan kebutuhan SDM berupa Guru khusus.
2. Implementasi Pendidikan kewirausahaan.
  - a. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam Bahan/Buku Ajar. Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling



berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran.

- b. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Kultur Sekolah. Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah, dan seluruh aktivitas berwirausaha di lingkungan sekolah.
- c. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal. Integrasi pendidikan kewirausahaan terintegrasi di dalam mulok hamper sama dengan integrasi pendidikan kewirausahaan terintegrasi didalam pembelajaran pada semua mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan ini, RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya Mulok memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Cara menyusun RPP mulok yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP Mulok yang sudah ada dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.







## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada. 2013, 30.
- A.Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr, John. *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*,. Jakarta:Salemba Empat. 2008. 6.
- Akdon, *Strategic Manajement For Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2016), 176.
- Ardy Wiyani, Novan *Teacherpreneurship, Gagasan dan Upaya Menumbuhkan-Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2012. 21.
- Ayyu, Tegar Mutmainasari dan Aksin, *Manajemen Strategi dalam Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, Siman Ponorogo* Ponorogo: Exelencia Journal of Uslamic Education& managemen, Vol 2 No 2 Tahun 2022), 77.
- Baihaqqi, Ahmad. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata di MTsN 6 Ponorogo*. Ponorogo: etheses IAIN Ponorogo. 2019.
- Bawani, Imam. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khasanah

- Ilmu, 2016.
- C, Robert, Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; an Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc,1982.
- C. Robert. Bogdan & SJ. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley. 1975.
- David, Fed R. *Manajemen Strategis*, Edisi Sepuluh. Jakarta:Salemba Empat. 2006. 16.
- David. Fred R. *Manajemen Konsep Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Salemba Empat. 2010.
- Denzin, Norman K. *Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill, 1978. 65.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Fauzi, Akhmad dan Siti Maryam Yusuf, *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Religius*, Excelencia: Journal of Islamic Education & Management, Vol 1 No 2, 2021. 219.
- Fadli, Muhammad. *Implementasi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan, Continuous Education*. Journal of Science and Research Vol 1 no 1, 2020.
- Farham, FM. *Manajemen Strategi Kepala Madrasah pada Masa Pandemi Covid 19 dalam Mengoptimalkan Pembelajaran di Madrasah*

- Tsanawiyah Fadhillah Pekanbaru.* Riau: Repository UIN Suska. 2021.  
<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/55124>
- Glueck dan Lawrence R. Jauch, William F. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan.* Jakarta:Penerbit Erlangga. 1994. 9.
- Guba, Lincoln. *Effective Evaluation.* San Fransisco: Jossey – BassPublisers. 1981.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Cv.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.
- Haryana, Enjang. *Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.* vol 2 no 1. 2018.
- Hunger, David & Thomas L Wheelen. *Manajemen Strategis.* Yogyakarta: Andi. 2003. 102.
- Indrawan, Irjus dan Hadion Wijoyo, Bero Usada. *Pendidikan Kewirausahaan dan Etika Bisnis.* Banyumas: CV. Pena Persada. 2020.
- Kemal, Ishifa dan Rossy Anggelia Hasibuan. *Manajemen Kewirausahaan melalui Strategi Berbasis Sekolah di Islamic Solidarity School.* Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol 5 No 1 tahun 2017. 71.
- Khairunisa, Inas. *Kewirausahaan Untuk Mengatasi Masalah Pengangguran di Indonesia.* Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2019. 3.

- Khamimah, W. *Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia*. Disrupsi Bisnis. vol 4 no 3. 2021.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Surabaya: UIN SA Press, 2014. 6.
- K. Norman, Denzin. *Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill. 1978.
- K, Robert, Yin. *Qualitative Research From Start to Finish*. New York The Guilford Press. 2016.
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis Third Edition*. Los Angeles:Arizona State University, 2014.
- Miftahulhuda, Anam, dan Diana Elvianita. *Pengantar Manajemen Strategik*. Bali: Jayapangus Press. 2018.
- Nurdin, Ahmad Kholili dan Syarief Fajaruddin. *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunung kidul*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol 8 No 1 tahun 2020. 53.
- Nurhayati Istiqomah, Ainul dan Akhmad Munir, *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Program Eduprenuership di SMPN 2 Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, Vol. 3 No. 1, 2022, 144.
- Pati, Hamid dan Lima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007. 83.



- Rahman, Abd. Rahim dan Enny Rajab. *Manajemen Strategi*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah. 2016.
- Rusyda, Mustarsyidah, Zayyina dan Sugiyar. *Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTsN 1 Dan MTsN 2 Ponorogo*. Ponorogo: Exelencia Journal of Uslamic Education& managemen, Vol 2 No 2 Tahun 2022. 140.
- Sedarmayanti. *Membangun Dan Mengembangkan Kepemimpinan*. Bandung. Refika Aditama. 2011. 284.
- Sagala. Saiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016. 134.
- Suryana, Nana, dan Abin Syamsudin Makmun, Iim Wasliman, Hanafiah. *Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu (Studi Kasus pada Dua SMP Negeri di Kabupaten Subang)*. Nomor 2 Volume 1 2018.
- Suherman, Eman. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. 2008, 8.
- Sidiq, Umar dan Moh.Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2009.
- Susanto, Arif. *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK*. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana. Vol 7 No 1. 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2006.

- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. 2016. 22.
- Terry, George R. *Principles of Management*. Ontario: Richard D. Irwin. Inc, 1997. 4.
- Umar, husein. *Metode untuk Penelitian skripsi dan Tesis*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Yamaidi, Hamsyi dan Idris, dan Khairil Anwar. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Kecamatan Kampar Kiri*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 3 No 1 tahun 2020. 265.
- Yunus, Eddy *Manajemen Strategis Tinjauan Umum Tentang Manajemen Strategis*. Penerbit Andi. 13.
- Y. M. Dora. I.W. Sakti. O.Y. Sari. and Y. Budiansyah. *Build a Successful Mental Entrepreneurial in the Midst of Crisis*. vol 12 no 8. 2021.